

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS
AUDIT, MANAJEMEN LABA, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang *Listing* di Bursa
Efek Indonesia periode 2018-2022)



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Rabi'ah Al Adawiyah

No. Mahasiswa : 20312360

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS
AUDIT, MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang *Listing* di
BEI periode 2018-2022)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII)

Oleh :

Nama : Rabi'ah Al Adawiyah

No. Mahasiswa : 20312360

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS
AUDIT, MANAJEMEN LABA, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang *Listing* di
BEI periode 2018-2022)

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama: Rabi'ah Al Adawiyah

No. Mahasiswa: 20312360

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 25 Juni 2024

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Johan Arifin', with a long, sweeping underline.

(Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA)

HALAMAN MOTTO

“Orang lain ga akan paham *struggle* dan masa sulitnya, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan, kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang telah perjuangkan. Tetap berjuang ya! Jangan sesali apa yang sudah terjadi, sekarang tinggal bagaimana bisa melanjutkan semuanya”

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

“It’s until fine to fake it until you make it, until you do, until it true”

-Taylor Swift-

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain).

-QS. Al-Insyirah : 6-7-

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS AUDIT, MANAJEMEN LABA, FINANCIAL DISTRESS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII).

Dalam perjalanan menyelesaikan studi sampai tahap penyusunan skripsi, penulis membutuhkan banyak waktu, pikiran, dan tenaga. Namun dibalik itu tidak lepas dari kerja keras, dukungan, bantuan doa, bimbingan, motivasi, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah Yang Maha Esa yang memberikan petunjuk, rahmat, dan hidayah bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.

2. Kepada Bapak Suwoto dan Ibu Siti Napiah selaku orang tua penulis, terimakasih telah memberikan dukungan, nasihat, motivasi, dan doa yang tiada henti sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebahagiaan, dan beliau selalu bangga dengan penulis, terimakasih banyak, *i love you forever dad, mom*.
3. Kepada Kakung Latip dan Uti Muntamah selaku kakek dan nenek penulis yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat kepada penulis, terimakasih banyak.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., MSc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, bersama dengan semua pimpinan universitas.
5. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D, CFrA, CIPSAS, selaku Dekan FBE UII dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, serta memberikan masukan dan saran yang sangat berharga selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah berbagi ilmu bermanfaat dan membantu dalam menjalani masa perkuliahan.

9. Kepada Yuyun Puji Rahayu dan Dwi Atmawati selaku sahabat penulis, terimakasih atas support, nasihat dan selalu menemani penulis selama ini dan senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis.
10. Kepada Alda Alia Lusiana, selaku sahabat penulis sekaligus teman cerita sejak pesona taaruf hingga saat ini, terimakasih atas dukungan serta motivasi yang diberikan. Setiap momen yang dilalui bersama, baik dalam kebahagiaan maupun kesedihan, akan selalu menjadi kenangan yang tak terlupakan.
11. Kepada Irhamsyah Arega, Stevi Alecsandra, Ira Agustina, Faris Nur, Syahwa Saskia, Syifa Aulia, Putri Asprilya, Okti Nur, Fernandita Aurora, Nisrina Azky, Tessa Kurnia, Nafia Atiya, selaku teman terdekat penulis terimakasih telah kebersamaan selama ini dan mendengar keluh kesah yang dialami, serta membantu setiap tahapan pengerjaan skripsi dan selalu memberikan semangat dan dukungan. Semoga kerjasama yang baik dapat terus terjalin dan membawa berkah bagi kita semua.
12. Kepada Alya, Aurelia, Firly, Thoriq, Mirza, Reyhand, Lutfhi selaku tim KKN unit 51, terimakasih untuk supportnya dan masih menjaga hubungan yang baik sampai saat ini.
13. Kepada teman-teman seangkatan Program Studi Akuntansi FBE UII Angkatan 2020 yang telah menjadi teman baik selama masa perkuliahan dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, meskipun tidak dapat disebutkan satu persatu, akan tetapi terimakasih yang sebesar-besarnya atas doa dan dukungan yang telah diberikan.

14. Kepada seseorang yang pernah bersama saya, terimakasih untuk patah hati yang telah diberikan saat proses penyusunan skripsi yang sekarang bisa menjadi pengingat untuk saya sehingga dapat membuktikan bahwa anda akan tetap menjadi alasan saya untuk terus berproses menjadi pribadi yang lebih baik. Terimakasih telah menjadi bagian yang menyenangkan dan menyakitkan dari proses pendewasaan.
15. *Last but not least*, kepada diri saya sendiri Rabiah Al Adawiyah. Terimakasih sudah berjuang sampai titik ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan kendala selama penulisan skripsi. Hal-hal yang tidak yakin bisa dilalui ternyata bisa terlewatkan. Penulis meminta maaf jika perjalanan dan prosesmu lebih lambat dari mereka, maaf juga apabila selama penyusunan tugas akhir ini selalu memaksakan untuk tetap kuat. Berbahagialah selalu, apapun kurang dan lebihnya mari merayakan diri sendiri. *You did well, im proud of you. Thank you.*

Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan doa dari semua pihak. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati. Penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dalam tugas akhir ini.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 25 Juni 2024

Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rabi'ah Al Adawiyah', written in a cursive style.

(Rabi'ah Al Adawiyah)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juni 2024

Penyusun,



(Rabi'ah Al Adawiyah)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II.....	14
2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel	14
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	14
2.1.2 Integritas Laporan Keuangan	16
2.1.3 Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	17
2.1.4 Kualitas Audit	23
2.1.5 Manajemen Laba.....	24
2.1.6 <i>Financial Distress</i>	25
2.1.7 Ukuran Perusahaan.....	27

2.2	Telaah Penelitian Terdahulu.....	28
2.3	Hipotesis Penelitian.....	31
2.3.1	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan	31
2.3.2	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan	32
2.3.3	Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan	33
2.3.4	Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan .	35
2.3.5	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan... ..	36
2.3.6	Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	37
2.3.7	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan	39
2.4	Kerangka Penelitian	40
BAB III		41
3.1	Populasi dan Sampel	41
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	41
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel.....	42
3.3.1	Variabel Dependen (Terikat).....	42
3.3.2	Variabel Independen (Bebas).....	43
3.3.3	Variabel Control.....	48
3.4	Metode Analisis Data	49
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	49
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	50
3.4.3	Analisis Regresi Berganda	53
3.4.4	Uji Hipotesis	54
BAB IV		57
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	57
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	58
4.3	Uji Asumsi Klasik	62
4.3.1	Uji Normalitas	62

4.3.2	Uji Multikolinearitas	64
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	66
4.3.4	Uji Autokorelasi	67
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda	68
4.5	Uji Hipotesis.....	69
4.5.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	70
4.5.2	Uji F	71
4.5.3	Uji T	71
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
BAB V.....		85
5.1	Kesimpulan.....	85
5.2	Keterbatasan Penelitian	88
5.3	Saran	88
5.4	Implikasi Penelitian	90
DAFTAR PUSTAKA		91
LAMPIRAN.....		96

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 4. 1 Rincian Sampel Penelitian.....	57
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	63
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi	64
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hetroskedastisitas	67
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autrokorelasi	68
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji R Square.....	70
Tabel 4. 10 Hasil uji F	71
Tabel 4. 11 Hasil Uji T	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	40
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Daftar Sampel Perusahaan	96
Lampiran 2 – Intgeritas Laporan Keuangan.....	97
Lampiran 3 – Kepemilikan Institusional	98
Lampiran 4 – Kepemilikan Manajerial	99
Lampiran 5 – Komisaris Independen	100
Lampiran 6 – Kualitas Audit	101
Lampiran 7 – Manajemen Laba.....	102
Lampiran 8 – <i>Financial Distress</i>	103
Lampiran 9 – Ukuran Perusahaan	104
Lampiran 10 – Hasil Analisis Statistik.....	105
Lampiran 11 – Hasil Uji Asumsi Klasik	106
Lampiran 12 – Hasil Analisis Regresi Berganda	108
Lampiran 13 – Hasil Uji Hipotesis.....	109

ABSTRAK

Perusahaan dapat bermasalah apabila informasi laporan keuangan yang disajikan tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan. Perusahaan dapat melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan yang merugikan orang dan mencoreng nama baik perusahaan yang berhubungan dengan integritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance*, kualitas audit, manajemen laba, *financial distress*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data sekunder melalui metode dokumentasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 120, berasal dari 24 perusahaan transportasi dan logistik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang diuji menggunakan software SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional, manajemen laba, *financial distress*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Integritas Laporan Keuangan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Manajemen Laba, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

Companies can have problems if the financial report information presented does not meet the specified characteristics. Companies can commit fraud on financial reports which harms people and tarnishes the company's good name which is related to integrity. The research aims to determine the influence of mechanisms of corporate governance, audit quality, earnings management, financial distress, and company size on the integrity of financial reports. This research uses a quantitative approach by collecting secondary data through documentation methods. The number of samples in this study was 120, coming from 24 transportation and logistics companies. The data analysis technique used is multiple regression analysis which was tested using SPSS version 26 software. The result of this research shows that managerial ownership and independent commissioners have a positive and significant influence on the integrity of financial reports. Audit quality has a negative and significant influence on the integrity of financial reports. Meanwhile, institutional ownership, earnings management, financial distress, and company size does not have a significant effect on the integrity of financial reports.

Keywords: *Integrity of Financial Reports, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Audit Quality, Earnings Management, Financial Distress, Company Size*

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan mengenai latar belakang masalah terkait integritas laporan keuangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hingga sistematika penulisan dalam penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melaporkan kinerja keuangan suatu perusahaan serta penyajian terstruktur atas posisi keuangan berupa laporan keuangan. Informasi laporan keuangan harus relevan, akurat, dan transparan yang artinya informasi yang disampaikan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, tidak ada salah saji material, dan harus disajikan dengan integritas serta pengungkapan yang sesuai dengan fakta sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* (Hamid & Solikhah, 2017). Karena informasi laporan keuangan dapat digunakan oleh *stakeholder* seperti investor, kreditor, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Novyarni et al., (2022) mengemukakan bahwa integritas laporan keuangan bergantung pada konservatisme. Sikap konservatisme mencakup makna respons atau kehati-hatian terhadap resiko dan rela mengorbankan sesuatu untuk mengurangi resiko. Dalam perusahaan integritas laporan keuangan sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik terhadap informasi keuangan suatu perusahaan. Dengan menjaga integritas laporan keuangan, perusahaan dapat membangun reputasi yang baik, mendapat kepercayaan dari *stakeholder*, dan dapat menjaga keberlanjutan operasional

serta pertumbuhan bisnis jangka panjang. Integritas laporan keuangan sangat penting dalam industri transportasi karena perusahaan seringkali memiliki skala operasi yang besar dan keterlibatan dalam transaksi yang kompleks.

Perusahaan dapat bermasalah apabila informasi laporan keuangan yang disajikan tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan. Perusahaan dapat melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan yang merugikan orang dan mencoreng nama baik perusahaan yang berhubungan dengan integritas. Salah satu contoh kasus yang populer yaitu adanya kecurangan dan manipulasi laporan keuangan, yang terjadi pada perusahaan transportasi penerbangan PT. Garuda Indonesia Tbk. Dengan terlibatnya kontrak terkait peyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan dengan PT. Mahata Aero Teknologi. Pada tahun 2018 PT. Garuda Indonesia mengakui adanya piutang PT. Mahata Aero Teknologi menjadi pendapatan, sehingga menyebabkan PT. Garuda Indonesia mencatat laba bersih pada laporan keuangan sebesar US\$809,84 atau sekitar Rp 11,33 miliar (Rp 14.000 per dolar Amerika Serikat), secara akuntansi Garuda Indonesia menorehkan laba bersih dengan laporan keuangan 2017 yang masih merugi sebesar US\$216,58. Padahal perusahaan baru mencatat kerugian yang dialami pada kuartal ketiga tahun 2018, Garuda Indonesia masih merugi sebesar US\$114,08 juta. Bahkan sampai tahun 2019 masih banyak ditemukan kasus *fraud* atas laporan keuangan hingga mencapai 9,2% yang diteliti oleh *Association Of Certified Fraud Examiner*. Kasus manipulasi data keuangan yang sering terjadi di perusahaan dapat menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan tidak selalu benar bagi

pengguna laporan keuangan (Arif et al., 2023). Dengan banyaknya kasus fraud terhadap laporan keuangan, akan membuat masyarakat khususnya pengguna laporan keuangan mulai tidak percaya dengan adanya integritas laporan keuangan.

Dalam kasus manipulasi laporan keuangan, perusahaan berupaya menyajikan data akuntansi yang dimanipulasi, manajemen laba yang *aggressive*, dan juga kesalahan lain dalam laporan keuangannya, sehingga mengakibatkan kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangannya (Dewi et al., 2019). Terbukti bahwa masalah manipulasi data akuntansi dapat menyebabkan banyak pertanyaan bagi masyarakat umum, terutama terhadap sistem pengelolaan yang sering disebut dengan istilah *corporate governance*, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum menerapkan mekanisme *corporate governance* yang baik (Hamid & Solikhah, 2017). Karena belum ada penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan untuk menghindari kehilangan kredibilitas di mata publik, perusahaan mungkin terdorong untuk melakukan penyesuaian akuntansi secara berkala. Oleh karena itu, diharapkan perusahaan menggunakan prinsip-prinsip *corporate governance* yang baik sebagai landasan operasional, supaya dapat memperoleh kredibilitas tanpa melakukan manipulasi akuntansi, sehingga laporan keuangan yang diberikan kepada stakeholder akan memenuhi syarat.

Mekanisme *corporate governance* berperan penting dalam mengawasi dan mengendalikan aktivitas perusahaan, termasuk dalam hal pengungkapan laporan keuangan. Peran *corporate governance* sangat penting untuk

meningkatkan integritas laporan keuangan dan meminimalisir skandal kecurangan (Wulandari et al., 2021). Faktor yang mendasari pentingnya mekanisme *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan dalam perusahaan transportasi dan logistik yaitu transparansi dan akuntabilitas. Hal ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang tepat, pengungkapan informasi yang jelas, serta pengawasan yang ketat terhadap proses pelaporan keuangan.

Mekanisme *corporate governance* adalah prosedur atau hubungan antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang mengawasi keputusan tersebut. Dalam penelitian ini mekanisme *corporate governance* diukur dengan mekanisme internal dimana menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen sebagai tolak ukur yang diterapkan. Kepemilikan institusional mencakup aspek terkait laporan keuangan suatu perusahaan yang diasumsikan mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif dengan meminimalkan kecurangan atau penyimpangan administratif dalam penyajian laporan keuangan (Novyarni et al., 2022). Selain itu, unsur lain yang diperlukan dalam mekanisme *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, karena apabila manajer atau pemilik perusahaan mempunyai kepemilikan saham langsung dalam perusahaan, maka akan lebih memiliki kepentingan untuk menjaga integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan akan lebih terjaga apabila kepemilikan manajerial perusahaannya tinggi. Selain dua proksi yang sudah dijelaskan, komisaris independen juga termasuk pihak yang memiliki peran penting dalam

mekanisme *corporate governance* yang dijalankan (Herada & Dwijayanti, 2022). Komisaris independen melakukan pengawasan dan perlindungan untuk membatasi tindakan manajemen yang memungkinkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, supaya integritas laporan keuangan yang disajikan akan meningkat.

Selanjutnya selain dari pihak internal, ada faktor lain dari pihak eksternal seperti kualitas audit yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Kualitas audit menunjukkan kemungkinan bahwa auditor akan mampu melaporkan secara memadai mengenai adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (Manuari & Devi, 2021). Auditor yang independen dan kompeten berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, yang akan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan membantu mendeteksi maupun mencegah praktik-praktik yang dapat merugikan integritas laporan keuangan, seperti manipulasi atau pengungkapan yang tidak akurat. Sehingga memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa laporan tersebut dapat dipercaya.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi mekanisme *corporate governance* dan integritas laporan keuangan karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kompleks struktur perusahaan dan semakin sulit bagi para pemegang saham untuk mengawasi tindakan manajemen. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip *corporate governance* dan

kualitas laporan keuangan yang lebih baik. Dalam proses pelaporan keuangan, jumlah aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan menentukan ukuran perusahaan. Aset ini menunjukkan hak dan kewajiban serta modal yang dimiliki oleh perusahaan (Saragih & Sihombing, 2021). Ukuran perusahaan dapat mencakup berbagai variabel seperti total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan menunjukkan tingkat besar kecilnya suatu perusahaan relatif terhadap total aset. Hal tersebut berdampak pada integritas laporan keuangan, karena perusahaan dengan jumlah aset yang besar memberikan insentif kepada manajemen untuk melakukan hal-hal yang pantas atau tidak tepat, baik secara operasional maupun dalam prosedur penyusunan laporan keuangan (Sormin, 2021).

Fenomena manajemen laba yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia Tbk di tahun 2018. Maskapai penerbangan melaporkan untung US\$5 juta atau setara Rp 70,02 miliar. Setelah penyesuaian pencatatan, maskapai penerbangan ini merugi US\$175 juta atau setara Rp 2,45 triliun. Alhasil, manajemen PT. Garuda harus menerima denda mencapai Rp 1,25 miliar. Sanksi denda tersebut tak hanya diterima oleh Garuda Indonesia sebagai entitas perusahaan, tapi juga pada pengurus perseroan, baik direksi maupun komisaris. Praktik manajemen laba yang tidak etis dapat merusak atau merugikan integritas laporan keuangan. Dengan adanya penerapan mekanisme *corporate governance* dapat mengurangi praktik manajemen laba yang merugikan integritas laporan keuangan dan dapat merugikan pemangku kepentingan perusahaan, yang disebabkan oleh pengawasan dan pengendalian yang ketat dari dewan direksi

dan komite audit. Manajemen laba yang dilakukan dengan cara yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi dapat menghasilkan informasi yang tidak akurat dan menyesatkan. Salah satu terjadinya manajemen laba yaitu adanya ketidakseimbangan dalam penguasaan informasi yang dapat menyebabkan timbulnya kondisi dimana satu pihak mempunyai informasi yang lebih yang disebut dengan asimetri informasi (Ayem & Yuliana, 2019).

Financial distress dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang menghadapi *financial distress* cenderung mempunyai risiko yang lebih tinggi terhadap pelanggaran integritas laporan keuangan. Pemicu terjadinya *financial distress* yang dialami perusahaan yaitu dengan meningkatnya jumlah penggunaan utang yang meningkat, karena semakin besar jumlah utang semakin besar pula beban bunganya (Herada & Dwijayanti, 2022). Situasi ini menyebabkan manajemen menurunkan tingkat konservatisme guna menyembunyikan kinerja yang buruk. Dengan menurunnya konservatisme dapat membuat informasi yang disajikan menjadi kurang tidak dapat diandalkan sehingga laporan keuangannya tidak jujur. Penting bagi perusahaan untuk menerapkan mekanisme *corporate governance* untuk mengatasi risiko ini. Tekanan untuk memenuhi kewajiban keuangan dan mempertahankan citra perusahaan dapat mendorong praktik-praktik yang tidak etis dalam pelaporan keuangan. Apabila perusahaan tidak memiliki kinerja keuangan yang cukup baik dan jika pendapatan operasional atau laba bersihnya negatif, maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami *financial distress* (Zhafirah & Majidah, 2019).

Penelitian mengenai integritas laporan keuangan sudah banyak diteliti oleh banyak peneliti. Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, yakni terkait variabel independen dan sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan alasan, tidak banyak penelitian sebelumnya yang meneliti integritas laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi dan logistik dengan variabel independen manajemen laba dan *financial distress*. Selain itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh *corporate governance*, kualitas audit, manajemen laba, *financial distress*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan yang diproksikan dengan skor index. Skor index dapat menurunkan tingkat manipulasi laporan keuangan, apabila skor index tinggi dapat mengurangi abnormal akrual. Integritas laporan keuangan tidak terbatas pada kualitas dan besarnya laba, karena kebijakan akuntansi dan teknik akuntansi yang digunakan mempengaruhi laba akrual.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan integritas laporan keuangan adalah sebagai berikut (a) mekanisme *corporate governance* perusahaan, yang merupakan hasil dari pengendalian yang dilakukan oleh manajemen; (b) kualitas audit, yang menunjukkan seberapa kredibel informasi dalam laporan keuangan; (c) ukuran perusahaan; (d) manajemen laba; (e) *financial distress*, yang merupakan penurunan kondisi keuangan sebelum kebangkrutan (Totong & Majidah, 2020). Faktor-faktor internal maupun eksternal seperti yang telah disebutkan memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap integritas laporan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik tahun 2018-2022?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik tahun 2018-2022?
3. Apakah manajemen laba mempengaruhi terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik tahun 2018-2022?
4. Apakah *financial distress* mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik tahun 2018-2022?
5. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dibahas di atas, adanya tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh mekanisme *corporate governance* yang di jabarkan dalam kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik.
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh yang timbul dari kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik.

3. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik.
4. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh yang timbul dari manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik.
5. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Penulis / Peneliti

Penulis dapat lebih mengetahui dan memahami bagaimana *corporate governance*, kualitas audit, manajemen laba, ukuran perusahaan dan *financial distress* mempengaruhi integritas laporan keuangan.

2. Bagi Praktisi

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan auditor, pemerintah, serta manajerial dalam pelaporan keuangan yang berintegritas.
- b. Penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai acuan perusahaan untuk lebih meningkatkan fungsi mekanisme *corporate governance* sehingga dapat meningkatkan kualitas mekanisme

corporate governance tersebut demi meningkatkan integritas laporan keuangan khususnya perusahaan yang bergerak dibidang transportasi dan logistik. Selain itu, diharapkan temuan ini dapat mendorong perusahaan dalam meningkatkan tingkat transparansi dalam penyusunan laporan keuangan agar nilainya tetap terjaga.

4. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami *corporate governance*, kualitas audit, manajemen laba, *financial distress* dan ukuran perusahaan terkait dengan laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan. Dan memberikan gambaran kepada investor untuk menilai integritas laporan keuangan dengan melihat penerapan *corporate governance* untuk melakukan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang latar belakang masalah terkait integritas laporan keuangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian. Pada bab ini juga memberikan gambaran umum untuk membantu pembaca dalam memahami permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori berupa pengertian dari integritas laporan keuangan, kualitas audit, manajemen laba, *financial distress*, ukuran perusahaan, dan mekanisme *corporate governance* yang dijabarkan menjadi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen. Selain itu juga membahas mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian, hipotesis yang akan diuji, serta kerangka pemikiran penelitian yang akan diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini peneliti menjelaskan dan menggambarkan mengenai model penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan variabel penelitian beserta pengukurannya, metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan menjelaskan mengenai pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan terkait analisis, meliputi uraian objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan interpretasi hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti beserta pembahasannya dengan teknik analisis yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran yang dilakukan untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan merupakan tanggapan terhadap usulan rumusan masalah dan pencapaian penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini peneliti menguraikan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis variabel, serta kerangka penelitian. Landasan teori tersebut berupa teori keagenan, integritas laporan keuangan, mekanisme *corporate governance* yang didalamnya terdapat kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen, selain itu terdapat kualitas audit, ukuran perusahaan, manajemen laba, dan *financial distress*.

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan dalam sub bab yang berupa pengertian variabel.

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency Theory menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan (*principal* atau pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (agen atau manajemen). Dalam laporan keuangan manajer bertanggung jawab untuk mengungkapkan informasi. Satu ataupun lebih *principal* memerintahkan agen untuk melakukan suatu jasa seperti membuat keputusan yang terbaik, serta memberikan wewenang kepada agen. Baik *principal* maupun agen ingin meningkatkan keuntungan sebanyak mungkin, dan pada saat yang sama mereka ingin menghindari resi kepada agen (manajemen perusahaan) untuk membuat keputusan terbaik bagi *principal*. Teori agensi mengimplikasikan adanya ketidakseimbangan informasi antara pemegang saham dengan manajer yang

bertindak sebagai agen. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki akses informasi internal tentang prospek perusahaan yang dimana pihak luar perusahaan tidak memilikinya (Pratiwi, 2017). Teori agensi dalam konteks integritas laporan keuangan menyatakan bahwa jika pemegang saham tidak memiliki alat untuk memantau kebijakan manajemen, manajer lebih cenderung membuat keputusan yang tidak menguntungkan mereka. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan merupakan alat komunikasi penting untuk memantau kebijakan manajemen dan mengukur kinerja perusahaan.

Masalah keagenan muncul kemungkinan karena harapan *principal* yang bertolak belakang dengan tindakan manajer, dengan harapan untuk memperoleh *return* maksimal atas investasi (Arista et al., 2019). Adanya masalah keagenan membuat perusahaan dalam memberikan nilai yang berguna untuk semua pihak menjadi terhambat. Diferensiasi kepentingan dapat menimbulkan hal negatif biasanya sering terjadi pada perusahaan besar, dengan keleluasaan yang diberikan manajemen akan berusaha untuk memaksimalkan laba perusahaan yang dapat menguntungkan kepentingannya sendiri, karena biaya yang dikeluarkan ditanggung oleh perusahaan. Apabila perusahaan mengalami *financial distress*, manajer perusahaan dapat menyembunyikannya, dengan cara mengubah laporan keuangan karena ada perbedaan kepentingan (Nurbaiti et al., 2021).

Untuk mengurangi konflik tersebut maka adanya *agency theory* yang digunakan untuk memperoleh pemahaman lebih mengenai *corporate governance*. Aspek *corporate governance* seperti kepemilikan institusional,

kepemilikan manajerial, dan komisaris independen dapat digunakan sebagai mekanisme *control* untuk merespon dan mengurangi adanya konflik keagenan. Adanya perbedaan disaat perusahaan mengalami *financial distress* maka manajer dapat menyembunyikannya dengan cara memanipulasi laporan keuangan.

2.1.2 Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan menyajikan informasi secara akurat dan bebas dari tindakan yang merugikan ataupun manipulasi angka akuntansi, serta informasi laporan keuangan yang disajikan memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan (Prena & Cahyani, 2020). *Integrity* atau integritas merupakan konsep atau gambaran yang memiliki ketetapan antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Seseorang yang berintegritas yaitu yang memiliki kejujuran dan kebenaran dan dapat dipercaya. Laporan keuangan dianggap berintegritas jika memenuhi dua karakteristik kualitatif penting yaitu relevan dan dapat diandalkan. Informasi keuangan yang berintegritas tinggi akan dapat diandalkan karena disajikan secara jujur, memungkinkan pengguna bergantung pada informasi tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi, kinerja, dan arus kas perusahaan yang membantu sebagian besar pengguna laporan keuangan membuat keputusan ekonomi.

Pengukuran integritas laporan keuangan salah satunya menggunakan indeks konservatisme, yang merupakan prinsip kehati-hatian dalam mengakui aset dan laba karena ketidakpastian dalam aktivitas ekonomi dan bisnis, dengan tujuan melindungi hak serta kepentingan pemegang saham dan pemberi

pinjaman. Hal ini dikarenakan fakta bahwa informasi dalam laporan keuangan akan lebih akurat jika dibuat secara sederhana dan tidak berlebihan, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dengan penyajian informasi tersebut (Suwardjono 2010;245).

2.1.3 Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme *corporate governance* merupakan tata kelola dalam perusahaan yang terstruktur secara baik, dengan fokus tidak hanya mempertimbangkan seluruh pemangku kepentingan, tetapi juga mengatur hubungan antara pengadilan dan perusahaan, serta mengakomodasi seluruh pihak yang terkait untuk meningkatkan nilai pemegang saham (Totong & Majidah, 2020). *Corporate governance* digunakan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya, mengoptimalkan nilai perusahaan secara akuntabel, untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan, melindungi kepentingan pemegang saham, dan menjaga keseimbangan antara berbagai kepentingan stakeholders perusahaan. *Corporate governance* memberikan pedoman pengendalian dan pengelolaan suatu perusahaan agar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang dapat meningkatkan nilai dan memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dalam jangka panjang (Pratiwi, 2017).

Lukviarman (2016), menjelaskan bahwa dalam praktik *corporate governance* ada unsur penting yang menjadi acuan penyelenggaraan korporasi, yaitu:

a. Transparansi (*Transparency*)

Dalam laporan keuangan, transparansi atau kejelasan sangat bermanfaat karena berkaitan dengan kewajiban untuk menyajikan berbagai laporan informasi yang material dan relevan, serta bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan baik entitas internal maupun eksternal. Selain itu, mengungkapkan informasi perusahaan tidak hanya disyaratkan oleh peraturan atau undang-undang saja tetapi perusahaan harus memiliki inisiatif dalam mengungkapkan informasi yang bisa membantu untuk pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Laporan keuangan yang telah diaudit menunjukkan memenuhi prinsip akuntabilitas, yang berarti manajemen bertanggung jawab kepada pihak yang memberikan otoritas pengelolaan atas korporasi yang dimaksud.

c. Responsibilitas (*Responsibility*)

Penyiapan laporan keuangan oleh manajemen korporasi merupakan cara yang dilakukan dalam memberikan pertanggungjawaban atas kesesuaian pengelola korporasi dengan peraturan yang berlaku.

d. Independensi (*Independency*)

Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga organ perusahaannya tidak saling mendominasi dan pihak lain tidak dapat mengintervensi.

e. Kewajaran (*Fairness*)

Berkaitan dengan hal kewajaran, dalam opini akuntan berkaitan dengan prinsip kewajaran karena laporan keuangan disusun sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, dan berkaitan dengan prinsip transparansi ketika menyusun laporan keuangan.

Penerapan *corporate governance* memberikan pedoman bagaimana cara mengelola dan mengarahkan perusahaan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, serta menciptakan kredibilitas manajemen perusahaan. Tujuan utamanya yaitu dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor dan menguntungkan semua pihak yang telah terlibat dengan cara meningkatkan produktivitas usaha (Arista et al., 2019). Mekanisme *corporate governance* ada dua yaitu mekanisme eksternal dan internal perusahaan. Mekanisme eksternal yaitu pengawas dari luar perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti regulasi pemerintah yang mengatur tata kelola perusahaan. Mekanisme internal lebih ke pengawasan dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti dewan direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis dan pengawasan perusahaan, yang harus memiliki independensi dan integritas dalam menjalankan tugasnya. Mekanisme internal meliputi serangkaian hubungan yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen.

2.1.3.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan yang dilakukan oleh instansi yang berasal dari luar manajemen perusahaan, dan sebagai

mekanisme pengawasan dalam mengelola perusahaan (Nurdiniah & Pradika, 2017). Asumsinya, kepemilikan institusional dapat membantu manajemen dalam menyajikan laporan keuangan dengan benar, sehingga mencegah informasi yang disajikan bebas dari informasi palsu atau salah saji material yang dapat menyesatkan pengguna yang memakai laporan keuangan. Sebagai pemilik saham yang signifikan, kepemilikan institusional dapat mendorong perusahaan untuk mempertahankan integritas laporan keuangan supaya dapat mempertahankan kepercayaan investor. Pengawasan investor institusi terhadap *corporate governance* diharapkan dapat mendorong manajer untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan, sehingga mengurangi kesalahan manajemen.

Menurut Pratiwi (2017), adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan mengakibatkan peningkatan pemantauan kinerja operasional. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin besar hak suara atau dorongan dari institusi tersebut sehingga memudahkan dalam pengawasan manajemen. Hal tersebut semakin memudahkan manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat berperan sebagai alat untuk mengendalikan aktivitas manajemen perusahaan agar aktivitas manajemen lebih optimal dalam mengurangi biaya keagenan (Parinduri et al., 2019).

2.1.3.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham kepemilikan manajemen yang memiliki peran penting dalam mengelola perusahaan, seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengambilan keputusan (Nurbaiti et al., 2021). Seorang manajer harus bertanggung jawab atas pengendalian sebuah perusahaannya, maka mereka akan bertanggung jawab langsung atas pengambilan keputusan yang diambil, sehingga mereka harus lebih berhati-hati dalam membuat keputusan agar tidak berdampak negatif. Perusahaan yang menerapkan kepemilikan manajerial cenderung lebih stabil dan hati-hati karena pemegang saham selaku internal perusahaan akan menyeimbangkan serta bertanggung jawab atas kepentingan manajemen dan pemegang saham salah satunya manajemen itu sendiri.

Dalam *agency theory* kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara teoritis bertujuan untuk mengurangi biaya agensi. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat menimbulkan asumsi bahwa kepemilikan manajerial meningkatkan nilai perusahaan. Ketika kepemilikan saham manajerial rendah atau tidak memiliki banyak saham dalam perusahaan, maka kecenderungan perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Karena, ketika manajemen memiliki saham dalam perusahaan, mereka dianggap dapat menyelaraskan kepentingan yang mungkin ada antara mereka dan pemegang saham lainnya. Selain itu kepemilikan manajerial dapat mengurangi biaya agensi antara pemegang saham dan manajer.

2.1.3.3 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan badan dalam perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh, terdiri dari dewan komisaris independen yang berasal dari eksternal perusahaan (Arista et al., 2019). Komisaris independen dapat menyampaikan pendapatnya kepada dewan komisaris meskipun ada perbedaan pendapat tetapi harus tetap dimasukkan kedalam laporan tahunan. Komisaris independen memiliki tugas dalam perusahaan yaitu mengontrol kinerja manajer sebagai fungsi pengawasan yang dapat mengatasi konflik. Selain itu, komisaris independen bertanggung jawab menjaga keseimbangan saat pengambilan keputusan untuk melindungi pemegang saham minoritas dan pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan (Herada & Dwijayanti, 2022). Kian banyak komisaris independen di suatu perusahaan harapannya dapat menyusun laporan keuangan dengan integritas baik, sebab peran komisaris independen selaku yang mengawasi manajemen sehingga perusahaan dapat mencegah hal-hal yang tidak dikehendaki.

Berdasarkan agency theory, komisaris independen berfungsi sebagai mediator antara prinsipal dengan manajemen perusahaan dalam mengatasi asimetri informasi, selain itu mereka memantau perilaku manajemen untuk mencegah manipulasi data dan menyajikan informasi sesuai dengan integritas laporan keuangan (Wulandari et al., 2021). Keberadaan komisaris independen dapat membantu dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajemen

dengan pemegang saham, dengan memastikan kepentingan pemegang saham dilindungi dan laporan keuangan dapat disajikan secara jujur.

2.1.4 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah suatu proses sistematis dalam mengevaluasi bukti dengan penilaian kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Ayem & Yuliana, 2019). Audit melibatkan pengguna pihak luar dalam memverifikasi laporan keuangan untuk mengurangi kesalahan informasi antara manajer dan pemegang saham. Laporan keuangan yang dibuat oleh auditor akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan, terutama oleh para pemegang saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor sangat penting dalam mengesahkan laporan keuangan perusahaan. Hubungan teori keagenan dengan kualitas audit sangat erat, karena teori keagenan membantu auditor sebagai pihak ketiga ketika terjadi konflik kepentingan dan menyelesaikan masalah asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Dalam hubungan keagenan yang terjalin antara pemegang saham dan direktur perusahaan, diperlukan jasa auditor untuk memberikan opini atas laporan keuangan dengan pandangan yang adil dan tidak memihak atas aktivitas keuangan perusahaan lainnya agar dapat memberikan manfaat bagi penggunanya.

AAA Financial Accounting Standard Committee dalam Setiawan & Kusumo (2019) menyatakan bahwa “kualitas audit ditentukan oleh 2 hal, yaitu kompetensi (keahlian dan independensi, kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi”. Menurut

Lesmono & Setiyawati (2023), kualitas audit penting sebagai standar pengendalian dan standar auditing yang harus dipegang teguh seorang auditor dalam menentukan hasil audit yang menjadi tanggung jawab dan tugas editor. Kualitas audit menjadi jaminan bahwa semua proses audit sudah dijalankan dengan baik dan sesuai standar, dan hasil audit yang dikeluarkan akurat dan bisa diandalkan. Apabila kualitas auditnya bagus, maka kepercayaan investor dan pihak-pihak lain juga jadi lebih tinggi.

Daftar Kantor Akuntan Publik The Big Four (Purwanti et al., 2019) :

1. KAP Siddharta, Siddharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)
2. KAP Haryanto Sahari & Co, berafiliasi dengan Pricewaterhousecoopers (PwC)
3. KAP Osman bing Satrio & Co, berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu (DTT)
4. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja, berafiliasi dengan Ernest and Young (E&Y)

2.1.5 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik daripada kerja yang sebenarnya. Dalam *agency theory*, manajemen laba terjadi karena adanya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham, dimana manajemen cenderung lebih memilih tindakan yang menguntungkan untuk diri

sendiri. Tindakan manajemen saat menggunakan pertimbangan laporan keuangan untuk mengubah laporan keuangan tersebut dapat mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan, selain itu tujuannya untuk memanipulasi jumlah keuntungan atas hasil perjanjian (Fathihani & Wijayanti, 2022). Dalam konteks perusahaan, manajemen laba merupakan upaya manajer mengintervensi informasi dalam laporan keuangan, dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder ketika ingin mengetahui kondisi maupun kinerja perusahaan.

Manajemen laba dalam penyusunan laporan keuangan untuk menguntungkan diri sendiri yang terdapat campur tangan manajemen. Selain itu, melaporkan tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan yang dapat mengelabui pihak-pihak berkepentingan yang ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam mempengaruhi informasi laporan keuangan. Ketika pihak manajemen tidak berhasil dalam mencapai target, maka akan memanfaatkan fleksibilitas untuk memodifikasi laba (Cintia & Khairani, 2022). Manajemen laba dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan, seperti memanipulasi akrual tanpa mempengaruhi arus kas. Perilaku manajemen laba harus dapat dilihat dari sisi positif bukan hanya sisi negatif, karena terpaksa melakukan manajemen laba untuk keberlangsungan sebuah perusahaan.

2.1.6 *Financial Distress*

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah kondisi dimana keuangan dalam perusahaan bermasalah, penyebabnya bisa dari menurunnya kinerja perusahaan yang bisa menjadi awal dari kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* kemungkinan akan memanipulasi laporan

keuangan karena perusahaan pasti akan menunjukkan kondisi perusahaan yang baik dengan cara memanipulasi data laporan keuangannya (Safiq & Seles, 2019). Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan keuangannya sesuai dengan karakteristik kualitatif yang sudah diatur dalam PSAK No.1 sehingga ketika perusahaan mengalami *financial distress*, perusahaan dituntut untuk tetap menyajikan laporan keuangan yang relevan dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Munculnya kondisi *financial distress* bisa disebabkan karena perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya dalam pembayaran atau perkiraan *cash flow*. *Financial distress* berdasarkan *agency theory*, yaitu ketika mengalami kesulitan keuangan dalam perusahaan maka laporan keuangannya akan diubah dan manajer akan menyembunyikan kondisi perusahaan tersebut, karena terjadinya *financial distress* menandakan bahwa agen memiliki kinerja yang buruk (Wulandari et al., 2021). Dalam situasi *financial distress*, perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan keuangan yang dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak akurat dan manajer yang tidak memahami keadaan keuangan perusahaan. *Financial distress* bisa timbul dengan adanya pengaruh internal maupun eksternal. Faktor internal yang menyebabkan terjadinya *financial distress* yaitu masalah arus kas, jumlah hutang yang besar, dan kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun. Faktor eksternalnya adalah kondisi ekonomi makro, sosial budaya, dan kebijakan regulator.

Menurut Brigham (1997) dalam Saad & Abdillah (2019), ada lima jenis *financial distress*, sebagai berikut:

1. *Economic failure*, kondisi ketika pendapatan perusahaan tidak cukup untuk membayar semua biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya modal.
2. *Business failure*, kondisi ketika bisnis berhenti beroperasi karena kreditur mengalami kerugian.
3. *Technical insolvency*, terjadi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancar pada tanggal jatuh tempo.
4. *Insolvency in bankruptcy*, kondisi dimana nilai buku utang suatu perusahaan lebih besar dibandingkan nilai pasar aset.
5. *Legal bankruptcy*, terjadi ketika undang-undang secara resmi mengajukan tuntutan kebangkrutan atas suatu perusahaan.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan laporan keuangan, ketika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan semakin mudah memperoleh pendanaan internal maupun eksternal (Amrulloh & Amalia, 2020). Manajemen perusahaan cenderung memiliki kebebasan yang lebih besar untuk melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri daripada tindakan yang menguntungkan pemegang saham. Tindakan manajemen perlu diawasi karena semakin besar dan semakin kompleks struktur perusahaan maka semakin sulit juga pemegang saham untuk mengawasinya. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, tingkat operasinya menjadi lebih kompleks dan pembuatan laporan keuangan untuk menyajikannya

secara jujur menjadi lebih rumit (Sormin,2021). Ukuran perusahaan (*firm size*) digunakan sebagai variabel kontrol untuk mengetahui apakah variabel ukuran perusahaan ini dinetralisir, dikeluarkan, atau dipertahankan.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, seperti ketika perusahaan besar lebih mudah dalam mendapatkan modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Ukuran perusahaan memiliki 3 kategori sebagai skala perusahaan yaitu, perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ketiga ukuran perusahaan sering digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan, karena semakin besar aset semakin banyak pula modal yang ditanamkan. Semakin tinggi penjualan maka semakin besar perputaran uang perusahaan (Fatimah et al., 2020). Perusahaan yang berukuran besar harus lebih diperhatikan dibandingkan perusahaan kecil, sehingga mereka berhati-hati dalam melakukan pencatatan laporan keuangan dan perusahaan harus melaporkan kinerjanya.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang diaplikasikan sebagai dasar acuan penelitian ini membahas mengenai mekanisme *corporate governance*, kualitas audit, manajemen laba, *financial distress*, dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan masih menjadi isu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut sampai saat ini. Tabel di bawah menyajikan beberapa perbedaan hasil dan variabel penelitian terdahulu yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, dan digunakan oleh penelitian ini:

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mais (2017)	<p>Independen :</p> <p>Ukuran Perusahaan, Leverage, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional</p> <p>Dependen :</p> <p>Integritas laporan Keuangan</p> <p>Populasi dan Sampel :</p> <p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.</p>
2	Indrasari (2017)	<p>Independen :</p> <p>Komisaris Independen, Komite Audit, <i>Financial Distress</i></p> <p>Dependen :</p> <p>Integritas laporan Keuangan</p> <p>Populasi dan Sampel :</p> <p>Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2005-2014</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komitee audit dan financial distress tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.</p>

3	Arista (2019)	<p>Independen : Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Audit Tenure</p> <p>Dependen : Integritas Laporan Keuangan</p> <p>Populasi dan Sampel : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh positif terhadap laporan keuangan. Audit tenure berpengaruh negatif terhadap laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.</p>
4	Ayem (2019)	<p>Independen : Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Komisaris Independen</p> <p>Dependen : Integritas Laporan Keuangan</p> <p>Populasi dan Sampel : Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor, kualitas audit, tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komisaris independen, manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.</p>
5	Dewi (2019)	<p>Independen : <i>Audit Tenure</i>, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen</p> <p>Dependen : Integritas Laporan Keuangan</p> <p>Populasi dan Sampel :</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan LQ45. Sedangkan <i>audit tenure</i>, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.</p>

		Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode Agustus 2018 – Januari 2019 sebanyak 45 perusahaan	
6	Anggraeni (2020)	<p>Independen :</p> <p>Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, Kualitas Audit</p> <p>Dependen :</p> <p>Integritas Laporan Keuangan</p> <p>Populasi dan Sampel :</p> <p>Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Sampel bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2013-2018</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, komisaris independen, kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
7	Prena (2020)	<p>Independen :</p> <p><i>Audit Tenure</i>, Independent Commission, Audit Committee, and Audit Quality</p> <p>Dependen :</p> <p>Integrity of Financial Statment</p> <p>Populasi dan Sampel :</p> <p>Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2018</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan, komite audit terhadap integritas laporan keuangan berpengaruh positif tidak signifikan, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan berpengaruh positif signifikan.
8	Sucitra (2020)	<p>Independen :</p> <p>Manajemen Laba, Audit Tenure, Komisaris Independen</p> <p>Dependen :</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

		Intgeritas Laporan Keuangan Populasi dan Sampel : Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018	Sedangan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
9	Wulandari (2021)	Independen : Komisaris Independen, Komite Audit, <i>Financial Distress</i> , <i>Audit Tenure</i> Dependen : Integritas Laporan Keuangan Populasi dan Sampel : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan <i>financial distress</i> dan <i>audit tenure</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan.
10	Sangaji (2023)	Independen : Audit Report Lag, Manajemen Laba Dependen : Integritas laporan Keuangan dan Komisaris Independen Populasi dan Sampel : Perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021, dengan sampel 11 perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit report lag dan manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi seperti pemerintah atau lembaga lain yang memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), yang dimana manajer berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan menerapkan kebijakannya (Arista et al., 2019). Kepemilikan institusional tinggi dapat membatasi manajer ketika melakukan manajemen laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan, sehingga tidak mudah untuk diperdaya dan manipulasi manajemen dalam penerbitan laporan keuangan. Hubungan kepemilikan institusional dengan integritas laporan keuangan dapat dianggap positif, sebab tingginya tingkat kepemilikan institusional oleh investor institusi memudahkan pengawasan, sehingga tidak ada ruang bagi manajemen untuk mengabaikan manipulasi laporan keuangan.

Dalam berbagai penelitian mengenai struktur *corporate governance* bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan dan menciptakan integritas laporan keuangan. Salah satunya kepemilikan institusional yang berperan penting dalam *agency theory* untuk mengawasi kebijakan manajemen dan pengukuran kinerja dalam perusahaan (Dewi et al., 2019). Investor institusional dalam fungsi monitoring diasumsikan dapat menganalisa tindakan manajemen lebih baik sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen ketika menerbitkan laporan keuangan. Investor institusional bisa menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan integritas perusahaan, namun manajer memiliki kendali

yang terbatas atas keuntungan mereka karena tingkat imbal hasil yang tinggi (Lesmono & Setiyawati, 2023). Keuntungan yang dikelola oleh manajer menjadi terbatas dikarenakan investor institusional memiliki banyak aturan dan regulasi yang harus diikuti, jadi harus lebih berhati-hati dan konservatif dalam mengelola dana investor.

Penelitian Dewi et al., (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Dari uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Meningkatkan kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk meminimalisir konflik keagenan. Kepemilikan manajerial yaitu persentase atau tingkat kepemilikan saham yang terlibat dalam pengambilan keputusan secara aktif yang dimiliki manajer. Putra et al., (2022) mengungkapkan bahwa adanya kepemilikan manajerial, seorang manajer memiliki dua peran yaitu sebagai manajer dan sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial dapat digunakan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan dan berfungsi untuk membatasi perilaku manajerial yang menyimpang. Selain itu, dapat menentukan

kebijakan dan pengambilan keputusan, mengenai kebijakan akuntansi yang diterapkan pada perusahaan. Dengan adanya peran ganda, mereka memiliki lebih banyak tugas untuk dilakukan dan dapat mengurangi masalah yang muncul dalam *agency theory*. Manajer perusahaan dengan kepemilikan manajerial tentu memerlukan informasi yang akurat dan jujur untuk mengelola perusahaan dan bertanggung jawab besar dalam melaporkan informasi laporan keuangan yang memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi (Mais & Nuari, 2017). Adanya kepemilikan manajerial diharapkan dapat mencapai nilai manfaat bagi semua pihak.

Penelitian Arista et al., (2019) dan Mais & Nuari, (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dari uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.3.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen adalah pihak yang bertanggung jawab untuk mendorong penerapan prinsip *corporate governance* di suatu perusahaan dengan memberdayakan dewan direksi untuk menjalankan fungsi pengawasan dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Komisaris independen dapat melakukan pengawasan untuk melindungi pihak-pihak luar manajemen, memediasi perselisihan antar manajer internal dan efektif dalam mengurangi

praktik manipulasi sehingga kualitas integritas laporan keuangan perusahaan meningkat (Indrasari et al., 2017).

Komisaris independen memiliki peranan yang penting dalam *agency theory* yaitu memastikan bahwa manajer tidak mengharapkan keuntungan pribadi dalam keputusan yang diambil. Komisaris independen akan memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh manajer adalah yang terbaik bagi pemegang saham. Peran komisaris independen penting dalam menjaga integritas laporan keuangan secara transparansi dan akuntabilitas perusahaan, serta memastikan bahwa kebijakan perusahaan berjalan dengan baik. Dewi et al., (2019) menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen di sebuah perusahaan untuk menyeimbangi pengambilan keputusan ekonomi, terutama untuk melindungi pemegang saham minoritas dan pihak lain yang terkait. Solusi terbaik untuk melindungi integritas laporan keuangan yaitu dengan adanya komisaris independen, kemungkinan adanya manipulasi atau kesalahan dalam laporan keuangan lebih kecil, karena mereka melakukan pengawasan yang objektif dan kritis.

Uraian di atas didukung oleh hasil penelitian Dewi et al., (2019) dan Anggraeni et al., (2020) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, karena adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan akan membuat integritas laporan keuangannya menjadi lebih tinggi. Dari uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.3.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit mengacu terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi, dan memastikan bahwa laporan keuangan yang telah di audit mengacu pada metode yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang berpedoman dengan standar auditor dan kode etik. Prena & Cahyani, (2020) mengungkapkan bahwa semakin besar kualitas audit maka akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Kualitas audit sangat penting karena semakin tinggi kualitas yang dihasilkan auditor, maka semakin lengkap pula laporan keuangan yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Keterkaitan *agency theory* dengan kualitas audit karena auditor dapat membantu sebagai pihak ketiga memastikan bahwa manajer tidak mengharapkan keuntungan pribadi dari keputusan yang mereka buat. Kualitas audit dalam teori agensi sangat penting untuk memastikan bahwa manajer tidak mengharapkan keuntungan pribadi dari keputusan yang mereka buat. Kualitas audit dapat membantu menjamin bahwa laporan keuangan yang dibuat benar-benar sesuai dengan keadaan dan tidak dimanipulasi. Perusahaan sebaiknya menggunakan jasa auditor yang berspesialisasi pada industri untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan suatu perusahaan (Anggraeni et al., 2020). Laporan keuangan yang di audit dibagi dua golongan yaitu big four dan non big four. KAP big four terdiri dari Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), Pricewaterhouse Coopers

(PWC), Ernest & Young (EY), Deloitte. Apabila perusahaan menggunakan auditor big four penyajian kualitas audit akan lebih baik jika dibandingkan dengan jasa audit non big four.

Uraian di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Prena & Cahyani (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dari uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.3.5 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan bertujuan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Dalam perspektif *agency theory*, manajemen laba yang lemah dapat berpengaruh negatif integritas laporan keuangan, karena manajer yang tidak mampu dalam mengelola perusahaan dapat mengambil keputusan yang tidak realitas. *Agency theory* menekankan konflik keagenan yang disebabkan oleh pemisahan kontrol dan kepemilikan dalam suatu perusahaan yang dapat menyebabkan asimetri informasi antara manajer dengan pemegang saham.

Ketika suatu perusahaan melakukan adanya praktik manajemen laba dengan mengubah jumlah pendapatan yang dilaporkan, maka integritas laporan keuangan perusahaan terganggu dan menurun karena data yang disajikan mengandung salah saji material (Sucitra et al., 2020). Manajemen laba bisa

dilakukan dengan mengubah angka-angka dalam laporan keuangan, seperti menunjukkan performa yang lebih baik atau menutupi masalah keuangan. Perusahaan harus memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara akurat, serta menerapkan mekanisme pengawasan dan pengendalian yang efektif untuk mencegah terjadinya praktik manajemen laba yang dapat merugikan pemangku kepentingan perusahaan. Dampak yang dihadapi perusahaan yaitu dengan menurunnya kepercayaan masyarakat dan buruknya pengambilan keputusan investor, karena data informasi keuangan yang disajikan bukan data yang sebenarnya.

Hasil penelitian Sucitra et al., (2020) dan Sangaji & Nazar, (2023) menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, yang artinya ketika perusahaan semakin besar dalam melakukan manajemen laba maka akan berakibat adanya penurunan nilai terhadap integritas laporan keuangan. Dari uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5 : Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

2.3.6 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Financial distress merupakan situasi dimana perusahaan tidak mampu untuk menutupi hutangnya, dan sebagai akibatnya perusahaan tidak dapat melanjutkan bisnisnya. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi jadwal pembayaran arus kas yang tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban pembayaran (Wulandari et al., 2021). Dalam

perspektif *agency theory*, ketika perusahaan mengalami *financial distress* manajer akan menyembunyikan kondisi perusahaan dengan cara mengubah laporan keuangan, dikarenakan *financial distress* menunjukkan bahwa agen melakukan kinerja yang buruk di bawah perhatian principal yang menuntut untuk mendapatkan *return* tinggi. Hal ini disebabkan karena ketidak seimbangan informasi yang didapat dari manajer dan pemegang saham, yang memungkinkan dapat meningkatkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Perusahaan ketika mengalami *financial distress* akan meningkatkan risiko yang dihadapi sehingga dapat memicu untuk melakukan hal seperti, *overstatement* pendapatan, *understatement* utang, dan bahkan manajer menyembunyikan kondisi perusahaan dengan mengubah laporan keuangannya, serta cenderung melakukan praktik-praktik yang tidak etis atau memanipulasi data untuk memperlihatkan kondisi keuangan yang lebih baik daripada kenyataannya. Tujuannya supaya perusahaan kelihatan lebih sehat dan bisa menghindari default atau kebangkrutan. Hal tersebut dapat merusak integritas laporan keuangan dan menyebabkan kerugian besar bagi investor dan pihak-pihak lain yang bergantung pada laporan keuangan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan Wulandari et al., (2021) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Dari uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

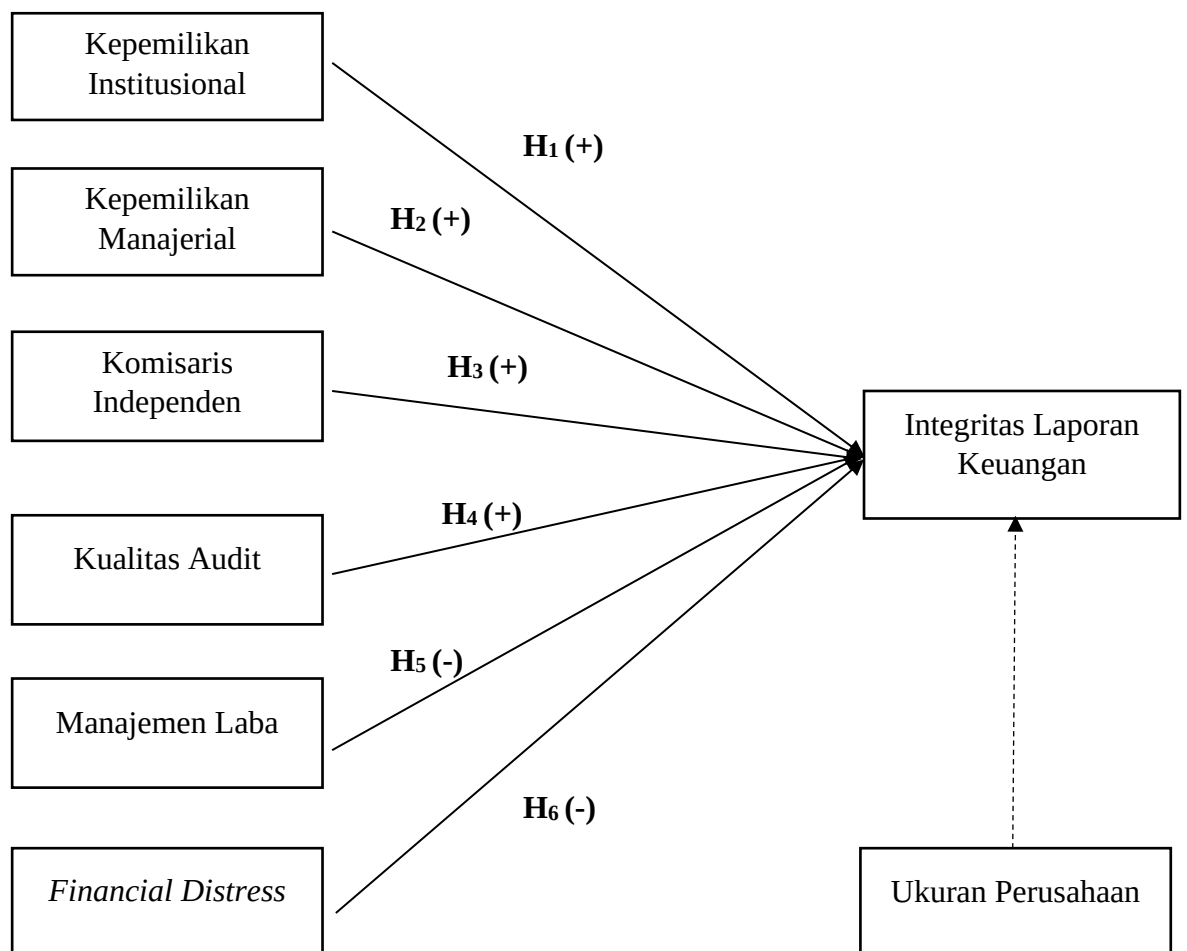
H6 : *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

2.3.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan yaitu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan, dan dapat dilihat dari besarnya nilai penjualan atau *equity*. Perusahaan yang lebih besar memiliki kelebihan sumber dana yang di dapatkan untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba yang tinggi. Perusahaan kecil kemungkinan tidak memiliki sumber daya untuk mengumpulkan informasi dalam laporan keuangan karena banyak aktivitas yang memakan biaya. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan mengungkapkan laporan keuangan lebih banyak (Mais & Nuari, 2017). Perusahaan besar pasti akan menghadapi peningkatan tuntutan dari pemegang saham untuk memberikan laporan keuangan yang akurat dan jujur. Dalam *agency theory* konteks ini mengacu pada ukuran perusahaan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan karena perusahaan yang lebih besar memiliki banyak transaksi dan kegiatan yang harus dijelaskan dalam laporan keuangan, dan lebih banyak pihak yang terlibat dalam proses penyajian laporan keuangan, yang bisa meningkatkan kemungkinan manipulasi atau kecurangan. Perusahaan besar diharapkan bisa mengurangi tindakan manipulasi pengolahan informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan, dan memiliki sumber daya manusia berkualitas yang memahami pentingnya kejujuran laporan keuangan. Ketika ukuran perusahaan semakin besar maka kelengkapan laporan keuangan semakin meningkat dan integritas laporan keuangan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan model yang terintegrasi dalam melibatkan pola hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan *agency theory* sebagai dasar. Berikut gambar kerangka penelitian yang telah disusun berdasarkan landasan teori dan hipotesis.



Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan secara operasional, dan uraian mengenai variabel penelitian, populasi sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisisnya untuk menjawab permasalahan dan menjelaskan mengenai hipotesis.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang termasuk dalam Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel, dengan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut untuk periode tahun 2018-2022.
- 2) Perusahaan sektor transportasi dan logistik dalam periode 2018-2022 memiliki data dan dapat diakses yang lengkap untuk penelitian.
- 3) Perusahaan transportasi dan logistik yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
- 4) Perusahaan dengan data laporan keuangan (*annual report*) yang lengkap pada tahun 2018-2022.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada sektor transportasi

dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Sumber data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Definisi dan pengukuran variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dan dijelaskan dalam sub bab dibawah:

3.3.1 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang bergantung dan dipengaruhi variabel independen, serta diukur sebagai respon terhadap perubahan yang dilakukan dalam suatu penelitian (Sugiyono,2013). Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan menjadi variabel dependen.

3.3.1.1 Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah ukuran sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi secara akurat, jujur, serta tidak terdapat manipulasi angka akuntansi yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dan disajikan untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan (Prena & Cahyani, 2020). Integritas laporan keuangan di penelitian ini diukur menggunakan indeks konservatisme. Indeks konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam mengakui aset dan laba karena ketidakpastian dalam aktivitas ekonomi dan bisnis, dengan tujuan melindungi hak dan kepentingan pemegang saham dan pemberi pinjaman. Penggunaan indeks konservatisme laporan keuangan yang disajikan secara *understate* dianggap lebih berintegritas karena memiliki resiko lebih kecil dibandingkan dengan yang *overstate*. Indeks konservatisme menggunakan model Beaver

untuk menghitung integritas laporan keuangan, dan menggunakan market to book ratio (Desi, 2022).

$$ILKit = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Keterangan :

ILKit : Integritas laporan keuangan perusahaan i pada tahun t

Nilai Buku Saham : Total equity dibagi jumlah saham yang beredar

Harga Pasar Saham : Harga saham pada 31 Desember

3.3.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang digunakan untuk menjelaskan variabel dependen atau diubah nilainya untuk melihat adanya pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, kualitas audit, manajemen laba, *financial distress*, dan ukuran perusahaan.

3.3.2.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak eksternal atau institusi seperti pemerintah atau lembaga lain, baik dari dalam maupun luar negeri. Menurut savitri (2016) kepemilikan institusional mengacu pada jumlah saham yang dimiliki oleh otoritas seperti pemerintah nasional dan internasional, bank, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional merupakan persentase hak suara yang dimiliki institusi yang dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan dan diukur menggunakan persentase antara saham institusi yang

dibagi dengan banyaknya saham beredar. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat membatasi kemampuan manajemen dalam mengelola laba dan integritas laporan keuangan. Artinya, partisipasi institusional dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen untuk mengantisipasi kemungkinan manipulasi dan meningkatkan integritas laporan keuangan (Arif et al., 2023). Penelitian Arista et al., (2019) menjelaskan bahwa besar kecilnya kepemilikan institusional diukur menggunakan rumus berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Keterangan :

KI : Kepemilikan Institusional

3.3.2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham manajemen yang dimiliki secara aktif dan turut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam arti lain manajer memiliki saham di dalam perusahaan dan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Penelitian Arista et al., (2019) kepemilikan manajerial cara mengukurnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Keterangan :

KM : Kepemilikan Manajerial

3.3.2.3 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota direksi suatu perusahaan yang tidak mempunyai hubungan dekat dengan perusahaan atau pemegang saham utama, dan dilindungi dari hubungan bisnis yang dapat mengganggu kemampuannya untuk bertindak independen. Ketentuan mengenai komisaris independen diatur dalam peraturan mengenai komisaris emiten atau perusahaan publik (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) No.57/POJK.04/2017. Dalam penelitian Sangaji & Nazar (2023) dan Arista et al., (2019) variabel komisaris independen diukur dengan menggunakan rumus:

$$KMI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

Keterangan:

KMI : Komisaris Independen

3.3.2.4 Kualitas Audit

Kualitas audit mencakup segala sesuatu dimana seorang auditor ketika memeriksa laporan keuangan klien, menemukan pelanggaran-pelanggaran yang telah terjadi dalam sistem akuntansi, dan melaporkan pelanggaran tersebut dalam laporan keuangan yang diaudit. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menilai kualitas auditor berdasarkan pengelompokan auditor big four dan non big four. Apabila laporan keuangan diaudit oleh auditor dari KAP berafiliasi dengan KAP big four maka dapat dinilai lebih berintegritas daripada yang non big four (Putra et al., 2022).

Selanjutnya, spesialisasi auditor diukur menggunakan variabel dummy. Diberi nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh auditor spesialis, dan

bernilai 0 jika perusahaan diaudit oleh auditor non spesialis. Suatu KAP disebut spesialis apabila mempunyai klien sebesar 10% pada suatu industri tertentu.

3.3.2.5 Manajemen Laba

Manajemen laba muncul dari adanya asimetri antara principal dan agen yang mempunyai informasi lebih mengenai kondisi dan kinerja perusahaan (Yuliana et al., 2018). Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang tujuannya untuk dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui laba yang dilaporkan. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan karena tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Penelitian Cintia & Khairani (2022) manajemen laba diukur menggunakan model jones yang dimodifikasi dengan *discretionary accrual* sebagai ukuran manajemen laba, dengan rumus seperti berikut:

- Menghitung total *accrual* :

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

- Menghitung nilai total *accrual* dengan persamaan regresi linear sederhana :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

- Menghitung nilai *non discretionary accrual* (NDA) :

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- Menghitung nilai *discretionary accrual* :

$$DACit = \frac{TACit}{Ait - 1} - NDAit$$

Keterangan :

TACit : Total *accruals* perusahaan (i) pada periode (t)

Nit : Laba bersih (net income) perusahaan (i) pada periode (t)

CFOit : Kas dari operasi perusahaan (i) pada periode (t)

Ait-1 : Total aset perusahaan (i) pada periode (t) sebelumnya

$\Delta REVit$: Perubahan pendapatan perusahaan (i) pada periode (t)

$\Delta RECit$: Perubahan piutang perusahaan (i) pada periode (t)

PPEit : *Property, plant and equipment* perusahaan (i) pada periode (t)

NDAit : *Non discretionary accrual* perusahaan (i) pada tahun (t)

DACit : *Discretionary accrual* perusahaan (i) pada periode (t)

3.3.2.6 *Financial Distress*

Financial Distress atau krisis keuangan mengacu pada situasi dimana memburuknya kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum mengalami likuidasi atau kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami krisis keuangan biasanya gejala awal yang dialami perusahaan yaitu dengan penurunan laporan keuangan, hal ini mulai ketika suatu perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya yang berdampak terhadap ketidakmampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya (Safiq & Sales, 2019). Sesuai dengan penelitian Indrasari et al., (2017) *financial distress* pada penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score, dihitung menggunakan rumus dengan cara sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1X_5$$

Keterangan :

Z : bankruptcy index

X_1 : *working capital* (aset lancar – kewajiban lancar) / total asset

X_2 : *retained earning* / total asset

X_3 : EBIT / total asset

X_4 : *market value of equity* / total liabilities

X_5 : sales / total asset

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan agar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Fungsi variabel kontrol yaitu untuk mencegah hasil perhitungan menjadi bias. Variabel kontrol merupakan variabel yang digunakan untuk melengkapi atau mengendalikan hubungan sebab akibat, sehingga lebih baik diperoleh model empiris yang lengkap dan lebih baik.

3.3.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu perusahaan yang memiliki tolak ukur atau skala dalam membedakan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, seperti total aset, *log size*, nilai pasar saham, nilai penjualan dan jumlah karyawan (Novyarni et al., 2022). Karena ukuran perusahaan sangat mempengaruhi bagaimana manajemen laba berjalan, perusahaan yang semakin besar maka harus mampu memenuhi harapan investor atau pemegang saham. Pada penelitian ini ukuran

perusahaan diproksikan menggunakan natural logaritma dari total aset, sesuai dengan penelitian Saad & Abdillah (2019) ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total Aset)$$

Keterangan :

Size : Ukuran Perusahaan

Ln : Log natural

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan software SPSS 26. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan dalam sub bab dibawah ini:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik pengujian dengan cara menganalisis data penelitian kuantitatif dan menyampaikan informasi tentang data supaya mendapatkan gambaran atas suatu kegiatan. Statistik deskriptif diaplikasikan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan berbagai variabel yang mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan diukur secara kuantitatif, yang dilihat dari kualitas audit, manajemen laba, *financial distress*, ukuran perusahaan dan *corporate governance* yang diproksikan dengan menggunakan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan tujuan mencari tahu deskripsi suatu data terkait dengan variabel yang dilihat dari jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, standar deviasi, serta pengukuran

lainnya. Tabel sampel dan analisis data digunakan untuk menggambarkan hasil yang diperoleh dari statistik deskriptif.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan model regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut sudah sesuai atau terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Pengukuran yang diaplikasikan pada uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur yang digunakan untuk mengecek apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas sangat penting karena prediksi dapat salah karena data yang digunakan tidak normal, atau dengan kata lain tidak terdistribusi secara normal. Tingkat signifikansi uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka bisa dikatakan variabel atau set data terdistribusikan. Sedangkan, jika nilai probabilitas kurang dari 0.05 maka variabel tidak terdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam suatu model regresi. Pentingnya uji multikolinearitas yaitu apabila korelasi yang tinggi antara variabel independen bisa menyebabkan masalah dalam analisis regresi. Ada beberapa

alternatif cara mengatasi jika terdapat masalah multikolinearitas antara lain mengganti variabel yang mempunyai korelasi tinggi, atau mentransformasi data kedalam bentuk lain seperti logaritma. Dua ukuran yang harus dipertimbangkan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* beserta lawannya. Apabila hasil uji menunjukkan bahwa $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* < 0.1 menandakan adanya korelasi antar variabel independen. Dan sebaliknya, apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 0.1 menunjukkan tidak terdapat korelasi antar variabel independen, maka menandakan model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan dalam model analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual. Gejala heteroskedastisitas muncul ketika *disturbance term* untuk setiap observasi berubah. Dalam mendeteksi adanya heteroskedastisitas banyak cara yang dapat digunakan salah satunya adalah dengan menggunakan metode grafik *scatterplots*. Model regresi adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan heteroskedastisitas yaitu jika titik-titik tidak menunjukkan pola tertentu dan menyebar secara merata di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu dan tidak menyebar, maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Masalah

heteroskedastisitas terjadi apabila variabel independen secara signifikan mempengaruhi nilai absolut residual. Cara untuk mengatasinya jika terjadi masalah heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan transformasi data, atau menggunakan alternatif uji lain.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dan kesalahan pada periode lainnya $t-1$. Ada dua cara dalam uji autokorelasi, yaitu: Uji Durbin-Watson (Uji DW) dan Uji Run Test. Uji Durbin-Watson (Uji DW) adalah uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual yang merupakan metode penting untuk mendeteksi autokorelasi pada data time series (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu), karena autokorelasi dapat mempengaruhi akurasi model regresi dan mengakibatkan parameter yang tidak logis. Uji ini dilakukan dengan asumsi atau syarat antara residual dan perubahan waktu.

Ketentuan pengambilan keputusan uji Durbin-Watson kriteria Nachrowi dan Usman :

- Jika nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi di bawah -2 , berarti ada autokorelasi positif.
- Jika nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi di atas $+2$, berarti ada autokorelasi negatif
- Jika nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi di antara -2 dan $+2$, berarti tidak ada autokorelasi

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, pengaruh terhadap variabel independen dan dependen diukur menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi berganda adalah model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel independen untuk memprediksi seberapa besar pengaruh terhadap variabel dependen. Tujuannya untuk menguji bagaimana *corporate governance*, kualitas audit, manajemen laba, *financial distress*, dan ukuran perusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Dalam regresi berganda variabel dependen dianggap memiliki korelasi dengan masing-masing variabel independen (Janie, 2014). Analisis berganda menggunakan model persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \text{Inverse } \beta_1 \text{ KI} + \text{Inverse } \beta_2 \text{ KM} + \text{Inverse } \beta_3 \text{ KOMI} + \beta_4 \text{ KA} + \\ \text{Inverse } \beta_5 \text{ ML} + \text{Inverse } \beta_6 \text{ FD} + \beta_7 \text{ UP} + e$$

Keterangan :

Y = Integritas Laporan Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

KI = Inverse Kepemilikan Institusional

KM = Inverse Kepemilikan Manajerial

KOMI = Inverse Komisaris Independen

KA = Kualitas Audit

ML = Inverse Manajemen Laba

FD = Inverse *Financial Distress*

UP = Ukuran Perusahaan

e = *Error Terms* (variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model)

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan peneliti didukung atau tidak didukung. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kisaran nilai koefisien determinasi R^2 adalah 0 hingga 1, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, sedangkan nilai yang kecil sangat terbatas ketika menjelaskan variabel dependen. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen meningkat dengan besarnya hasil yang diperoleh. Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus yang sesuai dengan jenis model regresi yang digunakan.

3.4.4.2 Uji F

Uji Statistik F digunakan untuk membandingkan dua atau lebih model regresi untuk menentukan kelayakan dalam menjelaskan variabel. Uji F dikatakan layak jika model regresi yang diestimasi sesuai dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan pengujian yang menggunakan tingkat signifikansi 0.05. Kriteria dalam pengambilan keputusannya, sebagai berikut:

- a. Model yang digunakan dikatakan layak atau dianggap cocok, apabila nilai signifikansi < 0.05
- b. Model yang digunakan dikatakan tidak layak atau dianggap tidak cocok, jika nilai signifikansi > 0.05

Prosedur uji statistik F, yaitu:

1. Menentukan perumusan hipotesis H_0 dan H_1
 H_0 : model tidak memenuhi kelayakan.
 H_1 : model memenuhi kelayakan.
2. Menentukan level aktual
 Level aktual yang digunakan sebesar 5%.
3. Menghitung nilai uji statistik
 Dalam uji statistik yang digunakan uji F
4. Menentukan standar pengujian
 H_0 diterima jika $\text{Sig. F} \geq 0.05$ atau 5%

3.4.4.3 Uji T

Mardiatmoko (2020) menyatakan bahwa Uji Statistik-T merupakan jenis uji statistik parametrik untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan hanya dapat digunakan jika data berdistribusi normal atau homogen. Uji T mengindikasikan sejauh mana variabel independen secara parsial dapat menjelaskan variabel dependen. Jika hasil Uji T < 0.05 maka hipotesis diterima atau dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika hasil Uji T > 0.05

maka hipotesis ditolak atau dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji T akan berpengaruh positif secara parsial jika signifikansi nilai $\alpha < 0.05$ dan nilai $\beta > 0.5$. Apabila nilai $\alpha \geq 0.05$ dan $\beta \leq 0$, maka tidak dapat dinyatakan berpengaruh positif. Nilai *alpha* (α) menunjukkan ada tidaknya signifikansi antara variabel dependen dan independen. Nilai *beta* (β) menunjukkan adanya hubungan positif, negatif, atau tidak berpengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan uji statistik T, yaitu:

1. H_0 diterima jika p-value (sig. t) > 0.05 atau 5%.
→ nilai p-value lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa salah satu variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak jika p-value (sig. t) < 0.05 atau 5%.
→ nilai p-value kurang dari 0,05, mengindikasikan bahwa salah satu variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan terkait analisis, meliputi uraian objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan interpretasi hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti beserta pembahasannya.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi objek penelitian ini mencakup profil perusahaan yang menjadi subjek penelitian. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini merupakan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Terdapat 24 perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan pengambilan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*, dimana terdapat beberapa kriteria sampel yang dipilih. Sehingga, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120 sampel.

Tabel 4. 1
Rincian Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022	37
2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data annual report pada tahun 2018-2022	(9)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah	(4)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian		24
Tahun pengamatan		5
Total Sampel ($N \times$ periode penelitian) (24×5 tahun)		120

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberikan deskripsi mengenai data yang telah diamati. Analisis statistik diaplikasikan untuk mendeskripsikan variabel yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, yang dilihat dari variabel independen dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan data dengan memperhatikan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2
Deskriptive Statistic

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan	120	-40,74	22,25	1,6503	5,17844
Kepemilikan Institusional	120	0,18	1,00	0,6660	0,23694
Kepemilikan Manajerial	120	0,00	0,69	0,0874	0,16941
Komisaris Independen	120	0,00	0,67	0,4329	0,12463
Kualitas Audit	120	0,00	1,00	0,1667	0,37424
Manajemen Laba	120	-5,36	2,47	-0,2960	1,05717
<i>Financial Distress</i>	120	-21,10	19,51	1,6441	4,02108
Ukuran Perusahaan	120	24,04	30,92	26,8320	1,60985
Valid n (listwise)	120				

Sumber data: *IBM SPSS Statistics, 2024*

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Integritas Laporan Keuangan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan yang disimbolkan dengan Y. Nilai minimum integritas laporan keuangan adalah sebesar -40.74 yang diperoleh dari nilai integritas laporan keuangan PT. Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2021. Nilai maksimum berada pada nilai 22.25 yang menandakan bahwa tingkat integritas laporan keuangan paling tinggi diperoleh PT. Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata integritas laporan keuangan sebesar 1.6503 yang mencerminkan tingkat konservatisme akuntansi. Nilai standar deviasi sebesar 5.17844, yang nilainya lebih besar dari rata-rata. Maka data mengenai integritas laporan keuangan dalam penelitian ini bersifat heterogen.

2. Kepemilikan Institusional

Nilai minimum variabel kepemilikan institusional sebesar 0,18 yang diperoleh dari kepemilikan institusional PT. Sidomuncul Selaras Tbk pada tahun 2018-2022, dan nilai maksimum sebesar 1,00 yang menandakan bahwa tingkat kepemilikan institusional paling tinggi diperoleh PT. Transkon Jaya Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,6660 dan nilai standar deviasi sebesar 0,23694. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya, maka hal tersebut berarti data informasi kepemilikan institusional dalam penelitian ini bersifat homogen.

3. Kepemilikan Manajerial

Nilai minimum variabel kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,00. Nilai maksimumnya sebesar 0,69 yang diperoleh dari empat perusahaan, yaitu PT. Sidomulyo Selaras Tbk. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,0874. Nilai dari standar deviasi sebesar 0,16941 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata, maka mengenai data kepemilikan manajerial dalam penelitian ini bersifat heterogen.

4. Komisaris Independen

Nilai minimum dewan komisaris independen sebesar 0,00 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai dewan komisaris independen rendah, sedangkan nilai maksimum dewan komisaris independen sebesar 0,67 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai dewan komisaris independen tertinggi. Nilai rata-rata dewan komisaris independen adalah sebesar 0,4329 dapat diartikan rata - rata perusahaan pertambangan di Indonesia sudah melaksanakan aturan dari OJK yang mewajibkan sepertiga anggota dewan komisaris adalah komisaris independen. Nilai standar deviasi sebesar 0,12463 di bawah nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa data dewan komisaris independen bersifat homogen.

5. Kualitas Audit

Nilai minimum kualitas audit sebesar 0 yang berarti bahwa perusahaan tersebut menggunakan KAP non-Big Four, sedangkan nilai maksimum kualitas audit adalah sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut menggunakan KAP Big Four. Nilai rata-rata kualitas audit adalah sebesar

0,1667 yang berarti bahwa jumlah di perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia yang menggunakan KAP Big Four adalah sebesar 16,67%. Nilai standar deviasi sebesar 0,37424 lebih tinggi dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data kualitas audit bersifat heterogen.

6. Manajemen Laba

Nilai minimum variabel manajemen laba yaitu sebesar -5,36 dan nilai maksimumnya sebesar 2,47. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar -0,2960, dan nilai standar deviasi manajemen laba adalah 1,05717 yang menandakan bahwa variasi data dalam variabel manajemen laba cukup tinggi namun tingkat akurasi data yang tergolong rendah. Dapat disimpulkan bahwa data manajemen laba bersifat heterogen.

7. *Financial Distress*

Nilai minimum variabel *financial distress* sebesar -21,10 ($-21,10 \times (-1)$) yang yang berarti bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi berpotensi bangkrut karena nilai Z Score $< 1,80$, sedangkan nilai maksimum *financial distress* terbesar adalah sebesar 19,51 ($19,51 \times (-1)$) yang berarti bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi sehat karena mempunyai nilai Z Score $> 2,90$. Nilai rata-rata variabel *financial distress* adalah sebesar 1,6441 ($1,6441 \times (-1)$) yang berarti bahwa mayoritas perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia mempunyai kondisi keuangan yang buruk karena nilai Z Score $< 2,90$. Nilai standar deviasi sebesar 4,02108 lebih tinggi dari rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *financial distress* terbesar bersifat heterogen.

8. Ukuran Perusahaan

Variabel terakhir dan sebagai variabel pendukung yaitu ukuran perusahaan, dengan nilai minimum 24,04 yang dimiliki PT. Krida Jaringan Nusantara Tbk tahun 2018 dan maksimum sebesar 30,92 oleh PT. Indomobil Multi Jasa Tbk 2022, dan PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan selama periode 2018-2022 yaitu sebesar 26,8320 dan standar deviasinya sebesar 1,60985, dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya. Artinya data ukuran perusahaan sektor transportasi dan logistik fluktuatif tinggi antara perusahaan satu dengan yang lainnya, dan dapat disimpulkan data ukuran perusahaan bersifat heterogen.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi apakah model regresi tersebut sudah sesuai. Pengujian yang diaplikasikan dalam uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji data residual dalam regresi, apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dianggap normal apabila uji normalitas dapat dilakukan dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa

data tersebut berasal dari sampel yang terdistribusi normal. Model regresi dapat dikatakan terdistribusi normal jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
n		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	5.00702777
Most Extreme Differences	Absolute	0.284
	Positive	0.186
	Negative	-0.284
Test Statistic		0.284
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber data: *IBM SPSS Statistics, 2024*

Berrdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.3 dari 120 sampel menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga berdasarkan kriteria data terdistribusi normal dan tidak dapat disimpulkan bahwa nilai residual tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk menghasilkan residual terdistribusi normal maka dilakukan transformasi data sehingga diperoleh hasil pada Tabel 4.4:

Tabel 4. 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
n		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,0002768
	Std. Deviation	0,26914034
Most Extreme Differences	Absolute	0,075
	Positive	0,072
	Negative	-0,075
Test Statistic		0,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,096 ^c

Sumber data: *IBM SPSS Statistics, 2024*

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan sampel 120 data yang tertera pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,096. Hal tersebut menunjukkan probabilitas lebih tinggi 0,05 ($0,096 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual pada model penelitian dinyatakan terdistribusi secara normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yakni hubungan antar variabel bebas saling berkorelasi. Nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* digunakan untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Jika hasil uji menunjukkan nilai *tolerance* > 0.10 dan *variance inflation factor* (VIF)

< 10 maka tidak terdapat korelasi antar variabel independen pada penelitian, persamaan regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas atau bebas dari masalah multikolinearitas. Model regresi dianggap baik jika tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independennya. Hasil uji multikolinearitas dijelaskan dalam Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
¹ (Constant)	-3.166	2.905		-1.090	0.278		
Kepemilikan institusional	-0.017	0.114	-0.013	-0.149	0.882	0.938	1.066
Kepemilikan manajerial	0.012	0.004	0.253	2.674	0.009	0.832	1.202
Komisaris independen	0.581	0.194	0.291	2.991	0.003	0.786	1.272
Kualitas audit	-1.229	0.480	-0.372	-2.705	0.008	0.393	2.545
Manajemen laba	-0.005	0.005	-0.089	-0.999	0.320	0.931	1.074
<i>Financial distress</i>	0.024	0.046	0.047	0.527	0.599	0.941	1.063
Ukuran perusahaan	0.102	0.115	0.125	0.888	0.376	0.373	2.680

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber data: *IBM SPSS Statistics, 2024*

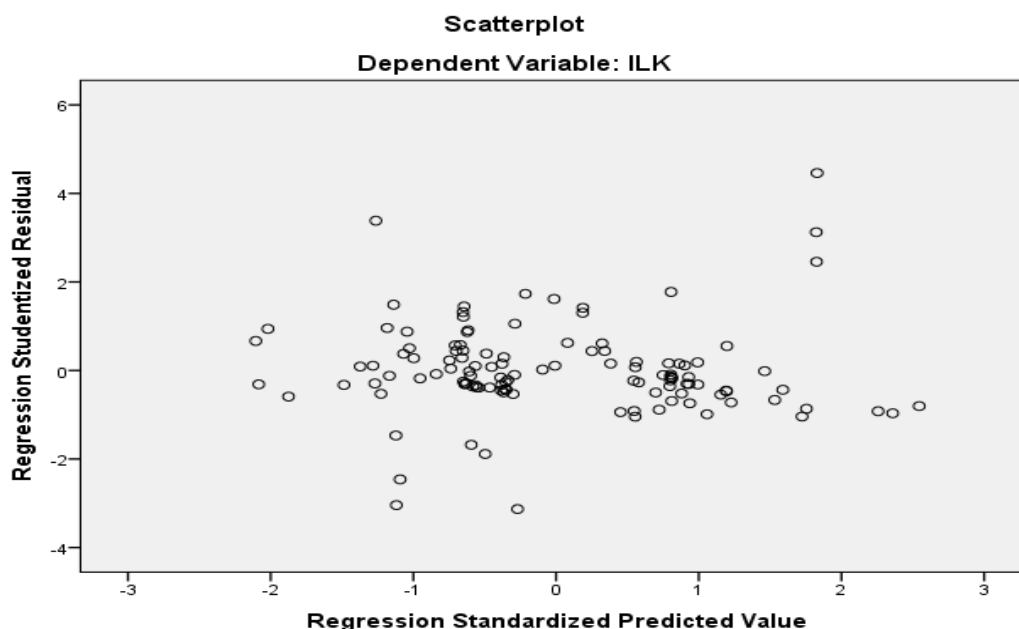
Dari hasil pengujian multikolinearitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0.10, menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas. Variabel kepemilikan institusional memiliki VIF sebesar 1.066 < 10 dan

tolerance $0.938 > 0.10$, variabel kepemilikan manajerial memiliki VIF sebesar $1.202 < 10$ dengan *tolerance* sebesar $0.832 > 0.10$, variabel komisaris independen memiliki VIF sebesar $1.272 < 10$ dengan *tolerance* sebesar $0.786 > 0.10$, variabel kualitas audit memiliki VIF sebesar $2.545 < 10$ dengan *tolerance* sebesar $0.393 > 0.10$, manajemen laba memiliki VIF $1.074 < 10$ dan *tolerance* $0.931 > 0.10$, nilai VIF *financial distress* sebesar $1.063 < 10$ dan *tolerance* $0.941 > 0.10$, variabel terakhir ukuran perusahaan dengan VIF $2.680 < 10$ dan *tolerance* sebesar 0.373 . Sehingga kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah tidak terdapat multikolinearitas pada semua variabel independen. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan grafik plot. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar analisis menggunakan grafik *scatterplot* yaitu jika ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, menyempit), maka di identifikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat di tunjukkan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber data: *IBM SPSS Statistics, 2024*

Dari Gambar 4.6 di atas dari pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa sebaran data residual menyebar secara acak, dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu atau tidak membentuk sebuah gelombang. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah dalam *time series* terdapat hubungan antara suatu data dengan data sebelumnya, dan apakah terdapat korelasi yang terjadi antara data yang terletak berurutan. Uji *Durbin Watson* yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam

penelitian ini memiliki ketentuan yaitu; jika angka *durbin watson* dibawah -2 dan di atas +2 berarti ada autokorelasi, sedangkan ketika angka *durbin watson* diantar -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,410 ^a	0,169	0,117	1,22913	0,795

a. Predictors: (Constant), UP, ML, KI, FD, KM, KOMI, KA

b. Dependent Variable: ILK

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.7, nilai *durbin watson* pada model *summary* sebesar 0.791. Karena 0.791 berada diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pada perusahaan transportasi dan logistik tidak terjadi autokorelasi, atau lolos uji autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan karena memiliki lebih dari satu variabel independen dan melibatkan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, kualitas audit, manajemen laba, *financial distress*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas

laporan keuangan sebagai variabel dependen. Hasil analisis disajikan dalam Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,166	2,905		-1,090	0,278
KI	-0,017	0,114	-0,013	-0,149	0,882
KM	0,012	0,004	0,253	2,674	0,009
KOMI	0,581	0,194	0,291	2,991	0,003
KA	-1,229	0,480	-0,372	-2,705	0,008
ML	-0,005	0,005	-0,089	-0,999	0,320
FD	0,024	0,046	0,047	0,527	0,599
UP	0,102	0,115	0,125	-0,888	0,376

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber data: *IBM SPSS Statistics, 2024*

Berdasarkan hasil estimasi regresi yang tertera pada Tabel 4.8 di atas, dapat ditulis persamaan regresi untuk mengukur integritas laporan keuangan sebagai berikut:

$$Y = -3,166 + -0,017KI + 0,012KM + 0,581KOMI + -1,299KA + -0,005ML + 0,024FD + 0,102UP + e$$

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan peneliti didukung atau tidak didukung.

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi dengan melihat (Adjusted R^2) digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan dua variabel dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 (satu) menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, sedangkan nilai yang kecil sangat terbatas untuk menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9
Hasil Uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,410 ^a	0,169	0,117	1,22913

a. Predictors: (Constant), UP, ML, KI, FD, KM, KOMI, KA

Sumber data: *IBM SPSS Statistics, 2024*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.9, nilai yang dihasilkan koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,117. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya variasi variabel independen (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, manajemen laba, *financial distress*) dan variabel kontrol (ukuran perusahaan) dalam mempengaruhi hasil penelitian yaitu sebesar 11%. Sedangkan sisanya sebesar 89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi atau tidak diuji dalam penelitian ini.

4.5.2 Uji F

Uji Statistik F merupakan suatu pengujian digunakan untuk mengevaluasi keseluruhan model guna menentukan kelayakan model penelitian, apakah model tersebut memenuhi syarat atau tidak. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi < 0.05 maka dapat disimpulkan model penelitian yang digunakan dikatakan layak, sedangkan jika nilai signifikansi > 0.05 maka model penelitian dianggap tidak layak. Hasil uji statistik F dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 10

Hasil Uji F

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
¹ Regression	34,290	7	4,899	3,242	,004 ^b
Residual	169,205	112	1,511		
Total	203,496	119			

a. Dependent Variable: ILK

b. Predictors: (Constant), UP, ML, KI, FD, KM, KOMI, KA

Sumber data: *IBM SPSS Statistics, 2024*

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi F pada Tabel 4.10 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi $F (0,004) < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka model regresi dikatakan layak untuk pengujian hipotesis.

4.5.3 Uji T

Uji statistik T atau uji parsial yaitu pengujian statistik yang digunakan untuk membandingkan kedua kelompok, dan melihat kemampuan masing-

masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar 5% (α). Jika hasil Uji T < 0.05 maka hipotesis diterima atau dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika hasil Uji T > 0.05 maka hipotesis ditolak atau dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik T dijelaskan dalam Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4. 11

Hasil Uji T

Coefficients^a

Variabel	B	t	Sig.	Ket
1 (Constant)	-3,166	-1,090	0,278	
Kepemilikan Institusional	-0,017	-0,149	0,882	Tidak Didukung
Kepemilikan Manajerial	0,012	2,674	0,009	Didukung
Komisaris Independen	0,581	2,991	0,003	Didukung
Kualitas Audit	-1,299	-2,705	0,008	Tidak Didukung ^Δ
Manajemen Laba	-0,005	-0,999	0,320	Tidak Didukung
<i>Financial Distress</i>	0,024	0,527	0,599	Tidak Didukung
Ukuran Perusahaan	0,102	0,888	0,376	-

Ket : ^Δ : hasil koefisien regresi tidak sama dengan hipotesis

Sumber data: *IBM SPSS Statistics, 2024*

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Uji hipotesis dilakukan dengan melakukan pengujian pada signifikansi koefisien regresi dari variabel kepemilikan institusional. Hipotesis pertama

(H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Koefisien regresi kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar -0.017 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.882. Nilai signifikansi kepemilikan institusional tersebut lebih dari 0.05, artinya kepemilikan institusional tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian H1 tidak didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Uji hipotesis dilakukan dengan melakukan pengujian pada signifikansi koefisien regresi dari variabel kepemilikan manajerial. Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Koefisien regresi kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan sebesar 0.012 dengan nilai signifikansi sebesar 0.009. Nilai signifikansi kepemilikan institusional tersebut kurang dari 0.05, berarti kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian H2 didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Uji hipotesis dilakukan dengan melakukan pengujian pada signifikansi koefisien regresi dari variabel komisaris independen. Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Koefisien regresi komisaris

independen terhadap integritas laporan keuangan sebesar 0.581 dengan nilai signifikansi sebesar 0.003. Nilai signifikansi kepemilikan institusional tersebut kurang dari 0.05, berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian H3 didukung.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan pengujian pada signifikansi koefisien regresi dari variabel kualitas audit. Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Koefisien regresi kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan sebesar -1.299 dengan nilai signifikansi sebesar 0.008. Pada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi signifikan karena signifikansi $0.008 < 0.05$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian H4 tidak didukung.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan pengujian pada signifikansi koefisien regresi dari variabel manajemen laba. Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Koefisien regresi manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan sebesar -0.005 dengan nilai signifikansi sebesar 0.320. Pada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tidak signifikan karena signifikansi $0.309 >$

0.05, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian H5 tidak didukung.

6. Pengujian Hipotesis H6

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *financial distress*. Hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Koefisien regresi *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan sebesar 0.024 dengan nilai signifikansi sebesar 0.599. Pada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tidak signifikan karena signifikansi $0.599 > 0.05$, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian H6 tidak didukung.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan analisis, maka peneliti akan menjelaskan lebih detail lagi terkait hasil penelitian yang telah dilakukan pada sub bab ini.

4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hipotesis kepemilikan institusional tidak didukung karena

terbukti dari hasil signifikansinya sebesar $0.882 > 0.05$, dengan nilai koefisiens regresi sebesar -0.017 yang berarti berlawanan arah dengan hipotesis. Hal ini kemungkinan disebabkan fungsi pengawasan yang dilakukan badan eksternal terhadap kinerja manajemen yang kurang efektif. Situasi seperti ini muncul karena lembaga yang memiliki banyak saham berperan di luar manajemen perusahaan sehingga berdampak pada sulitnya proses pengawasan. Dengan demikian, jumlah kepemilikan institusional yang tinggi menyebabkan penurunan integritas laporan keuangan, karena dianggap tidak mampu untuk mengawasi kinerja manajer untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Hasil penelitian ini tidak didukung dan tidak sejalan dengan penelitian Dewi et al., (2019) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fatimah et al., (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan, karena kepemilikan institusional banyak berpengaruh di luar manajemen perusahaan, sehingga kepemilikan institusional kurang dapat mempengaruhi kebijakan manajemen seperti integritas laporan keuangan.

4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, terbukti dari hasil signifikansinya sebesar 0.009 , dan nilai koefisien regresi dikatakan sama dengan hipotesis yaitu 0.012 (positif). Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kepemilikan manajerial didukung, dan konsisten dengan hasil penelitian Mais & Nuari., (2017), Arista et al., (2019) dan Fatimah et al., (2020) yang menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, kemungkinan karena manajemen berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dengan cara yang benar demi menghindari kerugian yang mungkin terjadi di masa depan. Hal ini dikarenakan manajemen tidak memanipulasi laporan keuangan yang dihasilkan agar dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik dan memberikan nilai positif kepada pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang tinggi berarti manajer merasakan langsung dampak dari keputusannya, termasuk akibat dari keputusan manajemen yang buruk. Oleh karena itu, manajer cenderung mengambil tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan dengan lebih jujur dan akurat, sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan.

Pengaruh positif signifikan kepemilikan manajerial dalam *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan menandakan bahwa besarnya jumlah kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan memiliki besar kemungkinan dalam meningkatkan auditing pada laporan keuangan perusahaan, dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan karena kecil terjadinya manipulasi atau kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan *agency theory* bahwa terdapat pemisahan antara kepemilikan dalam suatu

perusahaan yang berpotensi munculnya biaya agensi disebabkan adanya konflik kepentingan antara principal dan agen. Manajer memiliki dua pilihan antara menaikkan insentif untuk memaksimalkan utilitasnya atau mengurangi insentif untuk meningkatkan kinerjanya (Mairiza Selvia et al., 2022). Pada umumnya manusia lebih mementingkan dirinya sendiri, memiliki kapasitas yang terbatas untuk mempertimbangkan masa depan dan selalu menghindari resiko.

4.6.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, terbukti dari hasil signifikansi sebesar 0.003, dengan nilai koefisien regresi 0.581. Hipotesis variabel komisaris independen di dukung terbukti dari koefisien regresinya memiliki arah yang sama yaitu positif. Hasil penelitian membuktikan bahwa hipotesis variabel komisaris independen didukung dan sesuai dengan penelitian Ayem & Yuliana, (2019) dan Dewi et al., (2019) yang membuktikan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh yang positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat bahwa komisaris independen menunjukkan hubungan kearah positif, dimana jumlah proporsi dewan komisaris semakin banyak maka integritas laporan keuangannya semakin meningkat dalam laporan tahunan. Hubungan positif menunjukkan bahwa persentase komisaris independen yang lebih besar dalam perusahaan berkorelasi positif dengan integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hal tersebut sesuai dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa mekanisme pengawasan yang tepat dapat mengurangi konflik kepentingan dan

asimetri informasi dengan mengatur kepentingan berbagai pihak dalam perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, pemilik perusahaan harus menerapkan *corporate governance*, karena dapat memberikan kepercayaan kepada mereka tentang kemampuan manajemen untuk mengelola kekayaan yang dimiliki oleh pemilik, sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan dan biaya keagenan. Manajemen yang baik menghasilkan berbagai mekanisme untuk memastikan bahwa tindakan manajemen sudah sesuai dengan kebijakan perusahaan. Bertambahnya jumlah anggota komisaris independen dalam susunan dewan komisaris dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Selain itu, supaya manajer tidak menyalahgunakan informasi yang dimiliki dan harus memiliki mekanisme pengawasan yang tepat supaya dapat menyelaraskan kepentingan berbagai pihak

4.6.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit memiliki pengaruh yang berbanding terbalik terhadap integritas laporan keuangan atau koefisien regresinya bertentangan dengan hipotesis, jadi hipotesis variabel kualitas audit tidak didukung, hal ini terbukti dari hasil pengujian dimana signifikansi sebesar 0.008 dengan nilai koefisien regresi yaitu -1.299, jadi kualitas audit dikatakan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangannya rendah jika variabel kualitas audit tinggi. Situasi ini terjadi karena auditor memberikan tingkat kualitas audit yang berbeda-beda untuk menyesuaikan permintaan klien terhadap kualitas audit.

Audit laporan keuangan memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, mengurangi kemungkinan kecurangan, dan memberikan dasar yang lebih dipercaya untuk pelaporan keuangan seperti pajak dan laporan keuangan lainnya yang harus diserahkan kepada pemerintah. Tujuan audit laporan keuangan yaitu untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen adalah asli.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Prena & Cahyani, (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian Anggraeni et al., (2020) bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan, karena perusahaan yang menggunakan KAP *big four* cenderung lebih mempunyai integritas yang baik. Hasil negatif dapat disebabkan oleh perbedaan tanggung jawab antara auditor dan manajemen, sebagaimana auditor tidak bertanggung jawab terhadap laporan keuangan. Selain itu, kemungkinan manajer memberikan laporan keuangan yang tidak berintegritas kepada KAP *big four*, maka tidak dapat menjamin integritas laporan keuangan menjadi langsung tinggi setelah dilakukan audit. Tinggi rendahnya integritas laporan keuangan bergantung pada kinerja manajer dan KAP. Selain itu, karena tidak banyak perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang menggunakan jasa KAP *big four*, maka kualitas audit dapat berdampak negatif terhadap integritas laporan keuangan. Apabila perusahaan menggunakan jasa KAP *big four* maka diharapkan laporan keuangan memiliki kebenaran dan keakuratan yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang

tidak memakai jasa KAP *non-big four*. Integritas laporan keuangan dengan KAP yang lebih besar memiliki inisiatif yang lebih besar untuk menghindari masalah yang dapat merusak reputasinya, karena perusahaan yang menggunakan KAP *big four* cenderung lebih mementingkan reputasi yang bagus.

4.6.5 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hipotesis variabel manajemen laba ditolak atau tidak didukung, hal ini terbukti dari hasil signifikansinya sebesar 0.320 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05, dengan nilai koefisien regresi -0.005. Hasil dalam penelitian ini konsisten dengan teori mengenai pandangan manajemen laba. Manajemen laba dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu dari perspektif efisiensi dan perspektif oportunistik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sucitra et al., (2020) dan Sangaji & Nazar (2023) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil negatif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa besarnya tingkat manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik. Namun dampak yang ditimbulkan tidak material sehingga tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Dengan adanya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, menyebabkan integritas laporan keuangan berkurang sehingga tidak dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Kurangnya pengawasan dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba, sehingga memberikan peluang bagi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan. Namun, kurangnya pengawasan selama penyusunan laporan keuangan yang menyebabkan terjadinya manajemen laba tersebut tidak terlihat dalam laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik selama periode 2018-2020. Berdasarkan *agency theory*, manajemen laba dapat meningkatkan integritas laporan keuangan jika bersifat efisien dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dengan mengantisipasi kejadian tak terduga demi keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Manajemen laba dapat memberikan informasi internal perusahaan dengan cara pengungkapan. Pengungkapan penuh yang dilakukan oleh perusahaan akan meminimalkan asimetri informasi dan menyebabkan persistensi laba rendah serta kualitas laporan keuangan tinggi.

4.6.6 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil analisis yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hipotesis variabel *financial distress* ditolak atau tidak didukung, karena nilai probabilitas yang diperoleh variabel *financial distress* sebesar 0.599 > 0.05, berarti *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik periode 2018-2022. Hasil penelitian ini tidak didukung dan tidak sejalan dengan penelitian Wulandari et al., (2021) yang menyatakan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan. Laporan

keuangan seharusnya selalu menerapkan karakteristik kualitatif, supaya pengguna laporan keuangan dapat menggunakan laporan keuangan dengan baik. Ini berarti bahwa laporan keuangan harus dipresentasikan secara andal, relevan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan bahkan jika perusahaan mengalami *financial distress* atau masalah keuangan, maka tidak akan mempengaruhi tingkat integritas dari laporan keuangan tersebut. Seperti yang tercantum pada PSAK No.1 bahwa setiap perusahaan tetap dituntut untuk menyajikan laporan keuangannya sesuai peraturan, meskipun perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress*.

Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, ada kecenderungan untuk melakukan berbagai praktik yang meragukan atau tidak etis untuk menyembunyikan masalah keuangan tersebut. Ini bisa termasuk dalam memanipulasi akuntansi, menyembunyikan kerugian atau bahkan melakukan pemalsuan laporan keuangan. Tetapi terjadinya *financial distress* tidak terlihat pada perusahaan transportasi dan logistik pada periode 2018-2020. Kemungkinan karena perusahaan menerapkan dan mematuhi standar akuntansi dan etika profesional untuk memastikan laporan keuangannya tetap akurat dan dapat dipercaya.

4.6.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil analisis dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Setelah uji parsial nilai probabilitas yang diperoleh variabel ukuran perusahaan sebesar $0.376 > 0.05$, dan koefisien regresinya 0,102 yang menunjukkan bahwa besar

kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang besar mendapatkan lebih banyak informasi yang dapat diakses publik, yang menyebabkan manajemen melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan supaya tetap terlihat baik. Karena laporan keuangan tidak memuat informasi yang dapat mengurangi minat investor dan hal ini bertujuan untuk menguntungkan pihak perusahaan agar tetap terlihat sehat yang berdampak pada penurunan integritas laporan keuangan. Dengan adanya campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan eksternal dapat menguntungkan diri sendiri dan akan menurunkan integritas laporan keuangan perusahaan.

Ketika perusahaan berkembang dan semakin besar maka semakin banyak masyarakat yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, beberapa perusahaan yang menyikapinya dengan meningkatkan konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan, supaya laporan keuangan tersebut terlihat jelas. Kedua hal yang bertolak belakang tersebut membuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan menjadi tidak signifikan. Semakin besar ukuran perusahaan tidak berarti perusahaan tersebut konservatif dalam menyusun laporan keuangan, sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Tuntutan yang tinggi dari investor terhadap perusahaan besar sangat membebani, sehingga manajemen memanipulasi laporan keuangan sedemikian rupa sehingga menjadikannya tidak lengkap dan tidak dapat dipertimbangkan.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan beserta keterbatasan penelitian, selain itu saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya, serta adanya implikasi dari penelitian yang dilakukan bagi pihak yang berkepentingan.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, kualitas audit, manajemen laba, *financial distress*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 sampai 2022.

Dalam teknik pengambilan sampel penelitian, dilakukan secara *purposive sampling*. Maka didapatkan 24 perusahaan transportasi dan logistik yang memenuhi kriteria periode penelitian selama 5 tahun. Sehingga total observasi yang diteliti menjadi 120. Analisis data penelitian ini dilakukan melalui uji statistik deskriptif dan regresi berganda, dengan pengolahan data dilakukan menggunakan metode perangkat lunak SPSS versi 26. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil analisis data membuktikan secara parsial bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan, maka

rendahnya konservatisme dan semakin tinggi integritas laporan keuangan. Institusi yang memiliki saham dalam perusahaan lebih banyak berperan diluar manajemen perusahaan sehingga menyulitkan proses pengawasan sehingga menyebabkan integritas laporan keuangan tidak dapat dipengaruhi.

2. Hasil analisis data membuktikan secara parsial bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Ketika proporsi kepemilikan manajerial semakin tinggi, maka akan meningkatkan nilai integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan baik jika perusahaan akan meningkatkan auditing pada laporan keuangan dan kemungkinan kecil terjadinya kecurangan.
3. Hasil analisis data membuktikan secara parsial bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini karena semakin banyak proporsi dewan komisaris perusahaan dapat meningkatkan integritas laporan keuangannya. Selain itu, komisaris independen telah menjalankan fungsinya sebagai pengawas kegiatan perusahaan dengan baik.
4. Hasil analisis data membuktikan secara parsial bahwa variabel kualitas audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Nilai koefisien kualitas audit merupakan koefisien negatif. Apabila manajer memberikan laporan keuangan yang tidak berintegritas kepada KAP *bigfour*, maka tidak terdapat jaminan bahwa integritas laporan keuangan menjadi langsung tinggi setelah dilakukan audit. Tinggi rendahnya integritas laporan

keuangan bergantung pada kinerja manajer dan KAP. Untuk menyajikan laporan keuangan dengan benar dan jujur, sebaiknya perusahaan menggunakan jasa akuntan yang ahli dalam bidang kegiatan tertentu.

5. Hasil analisis data membuktikan secara parsial bahwa variabel manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil negatif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa besarnya tingkat manajemen laba tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik.
6. Hasil analisis data membuktikan secara parsial bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik akan selalu menerapkan karakteristik kualitatif yang andal dan relevan, supaya dapat digunakan oleh penggunanya. Hal tersebut yang menyebabkan meskipun perusahaan sedang mengalami kondisi *financial distress* tidak akan mempengaruhi tingkat integritas dari laporan keuangan.
7. Hasil analisis data membuktikan secara parsial bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut berarti campur tangan manajer dalam pembuatan laporan keuangan dapat berdampak pada penurunan integritas laporan keuangan. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak aset dan mungkin memiliki banyak aset yang tidak dikelola dengan baik, sehingga kemungkinan terjadi kesalahan dalam pengungkapan total aset dalam perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, kualitas audit, manajemen laba, *financial distress*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022, terdapat beberapa keterbatasan penelitian ini melibatkan :

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang disediakan oleh pihak ketiga. Peneliti memiliki kendala dalam mengumpulkan data laporan keuangan yang terdapat dalam website BEI karena laporan keuangan perusahaan tersebut tidak lengkap sehingga peneliti harus mencari di beberapa sumber lain dengan lebih mendalam. Sumber lain tersebut dari website resmi perusahaan dan website yang memuat informasi mengenai pasar modal.
2. Sulit mendapatkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2018, sehingga sampel perusahaan yang digunakan sedikit.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat beberapa saran yang menjadi pertimbangan, sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya mencari alternatif mekanisme *corporate governance* yang lebih efektif untuk mengawasi tindakan manajemen dalam proses pelaporan keuangan. Selain itu, perusahaan harus meningkatkan kepemilikan manajerial, karena manajer memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kepemilikan saham sehingga kedudukan manajer sejajar dengan

pemegang saham. Adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham diharapkan dapat efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Manajemen

Manajemen supaya menunjuk komisaris independen yang berintegritas tinggi agar dapat mengenali tanda-tanda awal kebangkrutan dan segera mengantisipasi karena keberadaan komisaris independen dapat menjadi solusi dalam mengurangi risiko manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan laporan keuangan yang berintegritas.

3. Bagi Investor

Sebaiknya investor mencari tahu terlebih dahulu terkait perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi, dengan cara melakukan analisis terhadap data keuangan dimana apabila mengalami tingkat financial distress yang tinggi, maka investor harus berhati-hati karena bisa menjadi petunjuk bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak berintegritas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Dalam penelitian ini *Corporate Governance* hanya menggunakan proksi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen sehingga perlu dilihat dari aspek *corporate governance* lain seperti corporate governance perception index, komite audit, dan kepemilikan asing.
- Memperpanjang periode penelitian atau menggunakan perusahaan di sektor lain. Hal tersebut dilakukan supaya sampel yang digunakan menjadi lebih banyak dan mendapatkan hasil yang lebih mutakhir

sehingga dapat melihat tinggi atau rendahnya suatu integritas laporan keuangan, serta dapat menggeneralisasi suatu penelitian.

5. Bagi Akademisi dan Pelaku Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dengan menyediakan pengetahuan tambahan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, serta dapat dijadikan sebagai penguat pembentukan teori yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan yang dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti *corporate governance*.

5.4 Implikasi Penelitian

Perusahaan dapat melihat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, hal tersebut menentukan perkembangan perusahaan karena integritas laporan keuangan yang baik dapat menarik investor menanamkan modal pada perusahaan.

- Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, karena manajemen berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara yang benar demi menghindari kerugian yang mungkin terjadi di masa depan.
- Bertambahnya jumlah anggota komisaris independen dalam susunan dewan komisaris dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Selain itu, supaya manajer tidak menyalahgunakan informasi yang dimiliki dan harus memiliki mekanisme pengawasan yang tepat supaya dapat menyelaraskan kepentingan berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, A., & Amalia, A. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 167. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1421>
- Anggraeni, I. P., Zulpahmi, & Sumardi. (2020). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 11(1), 128–138.
- Arif, M. Z., Sabrina, N., & Sahri, Y. (2023). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Simki Economic*, 6(2), 403–412. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i2.354>
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- Cintia, C., & Khairani, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Ukuran KAP Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 119–128. <https://doi.org/10.35957/prima.v3i2.2491>
- Desi, A. V. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dan Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 07(01), 1–17. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRA/article/view/8935%0Ahttps://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRA/article/download/8935/8834>
- Dewi, E. R., Abdul, R. D., & Usmar, D. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntapedia*, 1(1), 1–29.

- Fathihani, F., & Wijayanti, F. A. K. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.51211/joia.v7i1.1737>
- Fatimah, S., Putu, A. N., & Petro, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.33084/neraca.v5i2.1418>
- Hamid, M. S., & Solikhah, N. (2017). Pengaruh Independen, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 167–178. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.363>
- Herada, F. M., & Dwijayanti, S. P. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 24–37. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i1.3975>
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>
- Janie, D. (2014). *Statistik deskriptif & Regresi Linier Berganda dengan SPSS*
- Lesmono, B., & Setiyawati, H., (2023). The Influence of Intellectual Capital, Audit Quality and Corporate Governance Mechanisms on Financial Statement Integrity and Their Impact on Company Financial Performance. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i01.1413>
- Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2019). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 138–149. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i2.993>
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance*. Solo: Era Adicitra Intermedia
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>

- Mais, R. G., & Nuari, F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2). <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.02>
- Manuari, I. A. R., & Devi, N. L. N. S. (2021). Implikasi Mekanisme corporate Governance, Leverage, Audit Tenure Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2(2), 116–131. <https://doi.org/10.51713/jamas.v2i2.40>
- Novitasari, N. L. G., & Martani, N. W. J. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 3(2), 148–161.
- Novyarni, N., Wati, R., & Harni, R. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 114–126. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.693>
- Nurbaiti, A., Lestari, U. T., & Thayeb, A. N. (2021a). Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 758–771.
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). *Effect of Good Corporate Governance , KAP Reputation , Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements*. 7(4), 174–181.
- Parinduri, A. Z., Pratiwi, R. K., & Purwaningtyas, O. I. (2019). Analysis of Corporate Governance, Leverage and Company Size on the Integrity of Financial Statements. *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(1), 18–35. <https://doi.org/10.25105/imar.v17i1.4666>
- Pratiwi, F. L. (2017). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(01), 1–15.
- Prena, G. Das, & Cahyani, K. D. U. D. (2020). The Influence of Audit Tenure, Independent Commissioner, Audit Committee, and Audit Quality on Integrity of Financial Statements (Empirical Study on Property and Real Estate Sub Sectors Listed on the Indonesia) Stock Exchange). *Jurnal Ilmiah Econosains*, 18(1), 39–49.
- Putra, O. E., Aristi, M. D., & Azmi, Z. (2022). SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 143–155.

- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 70–85. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.645>
- Safiq, M., & Seles, W. (2019). *The Effects of External Pressures, Financial Targets and Financial Distress on Financial Statement Fraud*. 73, 57–61. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.13>
- Sangaji, R., & Nazar, S. N. (2023). Pengaruh Audit Report Lag Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komisaris Independen Sebagai *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 1–18. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/17565%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/download/17565/8772>
- Selvia, M., Abbas, D. S., Zulaecha, H. E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris, Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(3), 81–86. <https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.429>
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 713–727. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1141>
- Sormin, F. (2021). The Effect of Managerial Ownership, Profitability, Company Size on the Integrity of Financial Statments at Plantation Companies. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 5(4), 160–163. <https://doi.org/10.36348/sjef.2021.v05i04.004>
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Totong, Y. A., & Majidah. (2020). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Pergantian Auditor dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014- 2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2598–2607.
- Wulandari, S., Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress, Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 85–98. <https://doi.org/10.30997/jakd.v7i1.4468>

- Yuliana, N., Maitoh, E., & Rachmawati, R. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Universitas Islam Batik Surakarta*, 1–14.
- Zhafirah, A., & Majidah, &. (2019). Analisis Determinan Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Periode 2013-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 195–202. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15497>

LAMPIRAN

Lampiran 1 – Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
2	BIRD	PT Blue Bird Tbk
3	BPTR	PT Batavia Prosperindo Tbk
4	CMPP	PT Air Asia Indonesia Tbk
5	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk
6	LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk
7	SAFE	PT Steady Safe Tbk
8	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk
9	TRJA	PT Transkon Jaya Tbk
10	WEHA	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk
11	AKSI	PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
12	DEAL	PT Dewata Freightinternational Tbk
13	HAIS	PT Hasnur Internasional Shipping
14	IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk
15	JAYA	PT Armada Berjaya Trans Tbk
16	KJEN	PT Krida Jaringan Nusantara Tbk
17	MIRA	PT Mitra International Resources
18	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
19	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
20	SAPX	PT Satria Antaran Prima Tbk
21	SDMU	PT Sidomulyo Selaras Tbk
22	TMAS	PT Temas Tbk
23	TNCA	PT Trimuda Nuansa Citra Tbk
24	TRUK	PT Guna Timur Raya Tbk

Lampiran 2 – Intgeritas Laporan Keuangan

No	Kode Perusahaan	Integritas Laporan Keuangan				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ASSA	1,08633	1,87882	1,49891	6,73811	1,11141
2	BIRD	1,36388	1,15202	0,62128	0,67078	0,65935
3	BPTR	0,64680	0,63137	0,55933	0,79027	1,12065
4	CMPP	-2,45091	9,72686	-0,67553	-0,37772	-0,30102
5	HELI	0,95951	1,37093	1,33888	1,92343	4,24759
6	LRNA	0,13972	0,17555	0,21017	0,36817	0,38545
7	SAFE	0,35192	0,35451	0,35902	0,45321	0,50421
8	TAXI	-0,33033	-0,67673	-0,59055	6,72005	8,32178
9	TRJA	0,00002	0,00012	0,83752	2,09837	0,98343
10	WEHA	0,90425	0,86967	0,47327	1,68295	0,82408
11	AKSI	2,31464	6,22263	2,79911	3,29354	1,17509
12	DEAL	5,42373	1,56617	2,13079	-1,63899	-1,20601
13	HAIS	0,00007	0,00006	0,00007	1,03814	1,06213
14	IMJS	1,17438	0,51333	0,98444	0,95399	0,61830
15	JAYA	0,85380	0,48563	0,71915	1,32698	0,73175
16	KJEN	1,90038	8,26790	8,95115	8,83701	1,45375
17	MIRA	0,88301	0,84445	0,91975	0,97453	1,14661
18	MITI	0,93380	-6,18564	-3,20580	4,07304	1,52774
19	NELY	0,74932	0,71207	0,66907	1,54780	1,19957
20	SAPX	6,15836	6,47508	13,22636	6,22854	3,64168
21	SDMU	0,29523	1,10850	8,36359	-40,74122	22,25046
22	TMAS	0,85357	0,49184	0,65016	5,06861	4,98598
23	TNCA	1,98395	2,45762	4,47610	12,14423	3,07793
24	TRUK	0,60513	0,60206	1,17158	1,20839	0,79914

Lampiran 3 – Kepemilikan Institusional

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Institusional				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ASSA	0,44249	0,44249	0,44249	0,42208	0,42153
2	BIRD	0,35190	0,35840	0,31517	0,31517	0,28370
3	BPTR	0,69598	0,88697	0,89312	0,91873	0,73247
4	CMPP	0,98910	0,98409	0,98409	0,98409	0,92408
5	HELI	0,69475	0,89402	0,94079	0,94847	0,94847
6	LRNA	0,57143	0,57143	0,57143	0,57143	0,57143
7	SAFE	0,87674	0,82819	0,87706	0,90532	0,91511
8	TAXI	0,51002	0,51380	0,49551	0,55893	0,38623
9	TRJA	0,40000	1,00000	0,75169	0,75026	0,70345
10	WEHA	0,68845	0,70244	0,70244	0,68806	0,69145
11	AKSI	0,98253	0,98253	0,98253	0,98253	0,98253
12	DEAL	0,73207	0,65785	0,59402	0,31322	0,28419
13	HAIS	0,00004	0,00004	0,86000	0,68800	0,68800
14	IMJS	0,91030	0,91971	0,91971	0,91971	0,91971
15	JAYA	0,49000	0,29400	0,29584	0,33062	0,34819
16	KJEN	0,75000	0,52500	0,52500	0,52500	0,52500
17	MIRA	0,41676	0,36627	0,49414	0,49414	0,49576
18	MITI	0,52415	0,50999	0,50999	0,77093	0,78293
19	NELY	0,84894	0,84894	0,84894	0,84894	0,84880
20	SAPX	0,92260	0,92260	0,92260	0,92260	0,92260
21	SDMU	0,18058	0,18058	0,18058	0,18058	0,18058
22	TMAS	0,80844	0,80844	0,80844	0,80844	0,80844
23	TNCA	0,84189	0,62510	0,62510	0,36623	0,36623
24	TRUK	0,64152	0,64152	0,55553	0,60278	0,64152

Lampiran 4 – Kepemilikan Manajerial

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ASSA	0,19812	0,19842	0,20049	0,13909	0,13215
2	BIRD	0,44156	0,41286	0,40022	0,34437	0,34479
3	BPTR	0,04595	0,03950	0,03950	0,03950	0,03950
4	CMPP	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
5	HELI	0,00000	0,00088	0,00007	0,00007	0,00007
6	LRNA	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
7	SAFE	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
8	TAXI	0,00008	0,00003	0,00003	0,00003	0,00003
9	TRJA	0,60000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
10	WEHA	0,01755	0,01891	0,01866	0,00138	0,00876
11	AKSI	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
12	DEAL	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
13	HAIS	0,05000	0,05000	0,14000	0,11200	0,11200
14	IMJS	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
15	JAYA	0,51000	0,30600	0,33803	0,27052	0,25177
16	KJEN	0,25000	0,17500	0,17500	0,17500	0,17500
17	MIRA	0,00009	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
18	MITI	0,00000	0,05118	0,05508	0,00000	0,00000
19	NELY	0,00516	0,00356	0,00360	0,00360	0,00236
20	SAPX	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
21	SDMU	0,69444	0,69444	0,69444	0,69444	0,47791
22	TMAS	0,00600	0,00600	0,01013	0,01013	0,01013
23	TNCA	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000
24	TRUK	0,01366	0,05963	0,19290	0,01366	0,01376

Lampiran 5 – Komisaris Independen

No	Kode Perusahaan	Komisaris Independen				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ASSA	0,33	0,50	0,33	0,33	0,50
2	BIRD	0,38	0,43	0,43	0,38	0,38
3	BPTR	0,50	0,50	0,50	0,50	0,33
4	CMPP	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
5	HELI	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
6	LRNA	0,25	0,25	0,25	0,40	0,40
7	SAFE	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
8	TAXI	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
9	TRJA	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
10	WEHA	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
11	AKSI	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
12	DEAL	0,33	0,33	0,50	0,00	0,00
13	HAIS	0,25	0,25	0,50	0,33	0,33
14	IMJS	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
15	JAYA	0,50	0,67	0,67	0,67	0,67
16	KJEN	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
17	MIRA	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
18	MITI	0,50	0,67	0,67	0,33	0,33
19	NELY	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
20	SAPX	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
21	SDMU	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
22	TMAS	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67
23	TNCA	0,33	0,50	0,50	0,50	0,50
24	TRUK	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50

Lampiran 6 – Kualitas Audit

No	Kode Perusahaan	Kualitas Audit				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ASSA	1	1	1	1	1
2	BIRD	0	0	0	0	0
3	BPTR	0	0	0	0	0
4	CMPP	1	1	1	1	1
5	HELI	0	0	0	0	0
6	LRNA	0	0	0	0	0
7	SAFE	0	0	0	0	0
8	TAXI	0	0	0	0	0
9	TRJA	0	0	0	0	0
10	WEHA	0	0	0	0	0
11	AKSI	0	0	0	0	0
12	DEAL	0	0	0	0	0
13	HAIS	0	0	0	0	0
14	IMJS	1	1	1	1	1
15	JAYA	0	0	0	0	0
16	KJEN	0	0	0	0	0
17	MIRA	0	0	0	0	0
18	MITI	0	0	0	0	0
19	NELY	0	0	0	0	0
20	SAPX	0	0	0	0	0
21	SDMU	0	0	0	0	0
22	TMAS	1	1	1	1	1
23	TNCA	0	0	0	0	0
24	TRUK	0	0	0	0	0

Lampiran 7 – Manajemen Laba

No	Kode Perusahaan	Manajemen Laba				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ASSA	-3,1409	-2,9032	-2,6556	-2,7177	-2,6057
2	BIRD	-0,2202	-0,1775	-0,0230	-0,1473	-0,3033
3	BPTR	0,4312	0,2475	0,1800	0,3977	0,1687
4	CMPP	-0,4604	-0,6064	0,6220	-0,2652	-0,9980
5	HELI	0,5293	0,2994	0,0194	0,0287	0,0102
6	LRNA	-0,4696	-0,4222	-0,2991	-0,3632	-0,4220
7	SAFE	-5,3590	-0,8287	-0,7097	-0,7228	-0,7568
8	TAXI	0,0631	0,0294	0,1069	0,8612	-0,0260
9	TRJA	-2,6241	-1,9258	-1,8484	-1,7748	-1,9504
10	WEHA	-0,4354	-0,5671	-0,7611	-0,2943	0,0424
11	AKSI	1,9888	0,4954	0,2799	0,0061	-0,0535
12	DEAL	0,2341	-0,0136	-0,1706	0,0222	0,0381
13	HAIS	-0,1490	0,2021	-0,0705	-0,0741	-0,0943
14	IMJS	0,0046	-0,1246	-0,3049	-0,2089	-0,2029
15	JAYA	2,0545	2,4698	1,4683	1,6522	1,0628
16	KJEN	-0,5983	-0,7285	-0,4106	-0,3703	-0,3812
17	MIRA	-0,2399	-0,4258	-0,3355	-0,3324	-0,4253
18	MITI	0,0049	-0,3577	-0,2822	-0,6649	-0,4194
19	NELY	0,0225	0,0334	0,0915	0,0521	-0,0368
20	SAPX	-2,3531	-3,5892	-0,2712	-0,9331	0,5156
21	SDMU	-0,2584	-0,2986	-0,3063	-0,1767	-0,2001
22	TMAS	0,6036	0,7370	0,7202	0,7188	0,6922
23	TNCA	-0,0212	-0,0634	-0,0818	-0,0244	0,1343
24	TRUK	0,0921	-0,0256	-0,0651	-0,0404	0,0115

Lampiran 8 – Financial Distress

No	Kode Perusahaan	<i>Financial Distress</i>				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ASSA	0,78503	0,77923	0,82659	1,35579	1,23665
2	BIRD	3,32223	2,83924	2,25500	3,09863	3,41016
3	BPTR	0,52227	0,58420	0,60057	1,27986	0,93886
4	CMPP	-0,87164	2,05225	-2,53943	-2,92259	-2,24807
5	HELI	1,73939	3,75637	1,15109	1,04358	-1,38675
6	LRNA	3,47429	3,90699	1,69030	1,62571	1,04711
7	SAFE	-0,05318	0,58610	0,15763	-0,14689	0,80678
8	TAXI	-0,05318	0,58610	0,15763	-0,14689	0,80678
9	TRJA	0,91058	1,06165	1,44642	1,74268	1,37087
10	WEHA	0,96244	1,36209	0,09418	0,53618	2,16613
11	AKSI	2,23975	2,58092	2,44487	3,18475	3,01088
12	DEAL	1,12086	1,07612	-0,62050	-1,91780	-1,63654
13	HAIS	2,50113	2,79061	2,39932	3,90406	5,24288
14	IMJS	0,15888	0,24488	0,23746	0,21209	0,19243
15	JAYA	1,07584	2,10502	3,74322	6,96928	6,20859
16	KJEN	11,11672	19,51245	4,38039	5,49433	6,62064
17	MIRA	2,17912	1,65442	1,37786	1,38828	0,81039
18	MITI	1,40569	-5,05478	-1,51138	5,40957	3,70879
19	NELY	6,65303	5,83818	5,83774	6,27105	7,04176
20	SAPX	2,28906	5,06398	4,56216	5,00163	4,24341
21	SDMU	0,61697	-0,62882	-1,88111	-1,55443	-0,40123
22	TMAS	1,36824	1,50908	1,23274	2,50018	3,68922
23	TNCA	5,80744	5,42652	4,31685	3,93706	4,05561
24	TRUK	2,67041	2,47302	1,80336	2,18192	2,17107

Lampiran 9 – Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ASSA	29,03	29,21	29,27	29,43	29,61
2	BIRD	29,57	29,64	29,61	29,52	29,56
3	BPTR	27,03	27,01	27,01	27,43	27,85
4	CMPP	28,68	28,59	29,44	29,27	29,31
5	HELI	26,30	25,99	26,54	26,43	26,15
6	LRNA	26,47	26,44	26,32	26,20	26,14
7	SAFE	26,58	26,60	26,50	26,42	26,32
8	TAXI	27,87	26,90	26,22	25,23	25,01
9	TRJA	27,05	27,02	27,13	27,19	27,50
10	WEHA	26,53	26,32	26,12	26,13	26,40
11	AKSI	26,34	26,38	26,42	26,34	26,63
12	DEAL	26,25	26,34	26,37	25,86	25,80
13	HAIS	26,72	26,78	26,66	27,01	27,21
14	IMJS	30,63	30,82	30,79	30,84	30,92
15	JAYA	24,68	25,25	25,13	25,53	25,60
16	KJEN	24,40	24,94	25,02	24,96	24,94
17	MIRA	26,49	26,59	26,48	26,43	26,31
18	MITI	25,72	24,77	24,04	25,78	26,89
19	NELY	26,89	26,99	27,07	27,04	27,21
20	SAPX	25,30	25,78	26,07	26,25	26,24
21	SDMU	26,62	26,11	25,90	25,85	25,75
22	TMAS	28,67	28,81	28,98	29,03	29,11
23	TNCA	24,57	24,65	24,60	24,68	24,71
24	TRUK	25,27	25,32	25,18	25,06	24,98

Lampiran 10 – Hasil Analisis Statistik

Descriptives

	Descriptive Statistics				
	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan	120	-40.74	22.25	1.6503	5.17844
Kepemilikan Institusional	120	.18	1.00	.6660	.23694
Kepemilikan Manajerial	120	.00	.69	.0874	.16941
Komisaris Independen	120	.00	.67	.4329	.12463
Kualitas Audit	120	.00	1.00	.1667	.37424
Manajemen Laba	120	-5.36	2.47	-.2960	1.05717
Financial Distress	120	-21.10	19.51	1.6441	4.02108
Ukuran Perusahaan	120	24.04	30.92	26.8320	1.60985
Valid n (listwise)	120				

Lampiran 11 – Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

➤ sebelum transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
n		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.00702777
Most Extreme Differences	Absolute	.284
	Positive	.186
	Negative	-.284
Test Statistic		.284
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

➤ sesudah transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0002768
	Std. Deviation	,26914034
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,072
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,096 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

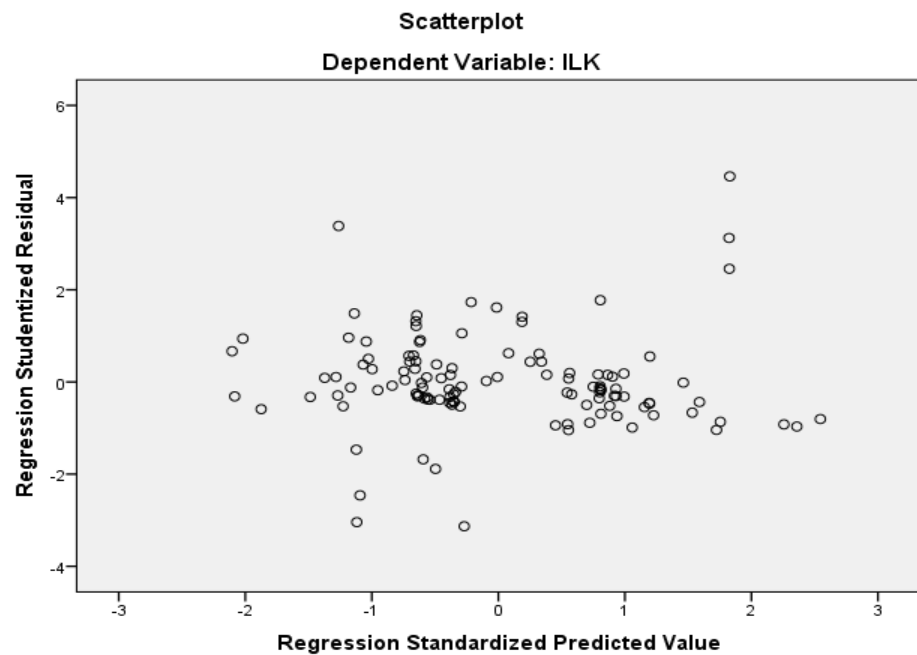
c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.166	2.905		-1.090	.278		
	KI	-.017	.114	-.013	-.149	.882	.938	1.066
	KM	.012	.004	.253	2.674	.009	.832	1.202
	KOMI	.581	.194	.291	2.991	.003	.786	1.272
	KA	-1.299	.480	-.372	-2.705	.008	.393	2.545
	ML	-.005	.005	-.089	-.999	.320	.931	1.074
	FD	.024	.046	.047	.527	.599	.941	1.063
	UP	.102	.115	.125	.888	.376	.373	2.680

a. Dependent Variable: ILK

3. Uji Heteroskedastisitas



4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,410 ^a	,169	,117	1,22913	,795

a. Predictors: (Constant), UP, ML, KI, FD, KM, KOMI, KA

b. Dependent Variable: ILK

Lampiran 12 – Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,166	2,905		-1,090	,278
	KI	-,017	,114	-,013	-,149	,882
	KM	,012	,004	,253	2,674	,009
	KOMI	,581	,194	,291	2,991	,003
	KA	-1,229	,480	-,372	-2,705	,008
	ML	-,005	,005	-,089	-,999	,320
	FD	,024	,046	,047	,527	,599
	UP	,102	,115	-,125	-,888	,376

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Lampiran 13 – Hasil Uji Hipotesis

1. Uji R Square (Koefisien Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 ^a	.169	.117	1.22913

a. Predictors: (Constant), UP, ML, KI, FD, KM, KOMI, KA

2. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.290	7	4.899	3.242	.004 ^b
	Residual	169.205	112	1.511		
	Total	203.496	119			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), UP, ML, KI, FD, KM, KOMI, KA

3. Uji T

Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		
		B	t	Sig.
1	(Constant)	-3,166	-1,090	,278
	KI	-,017	-,149	,882
	KM	,012	2,674	,009
	KOMI	,581	2,991	,003
	KA	-1,299	-2,705	,008
	ML	-,005	-,999	,320
	FD	,024	,527	,599
	UP	0,102	,888	,376

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan